

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Pasca Hadirnya industrialisasi**” yang disusun oleh **Muh. Luthfy Maulana**, Nomor Induk Mahasiswa: SOS 17030031 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada sidang skripsi (munaqosah) Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 13 Desember 2022

Pembimbing Skripsi:

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Muhammad Nurun Najib', written over a horizontal line.

Muhammad Nurun Najib, M.Si.

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Pasca Hadirnya Industrialisasi” yang disusun oleh Muh. Luthfy Maulana, Nomor Induk Mahasiswa SOS17030031 telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahlatul Ulama Indonesia Jakarta pada tanggal 21 Desember 2022 dan direvisi sesuai saran tim penguji. Maka skripsi tersebut telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S.Sos).

Jakarta, 4 Januari 2023
Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Naeni Amanulloh, M.Si

TIM PENGUJI

1. Amsar A. Dulmana, M.Si
(Ketua Sidang)
2. Mh. Nurul Huda, M.Si
(Sekretaris Sidang)
3. Shinta Mutiara Rezeky, M.Si
(Penguji 1)
4. Naeni Amanulloh, M.Si
(Penguji 2)
5. Muhammad Nurun Najib, M.Si
(Pembimbing)

(.....)
Tgl. 4 Januari 2023

(.....)
Tgl. 4 Januari 2023

(.....)
Tgl. 4 Januari 2023

(.....)
Tgl. 4 Januari 2023

(.....)
Tgl. 4 Januari 2023

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

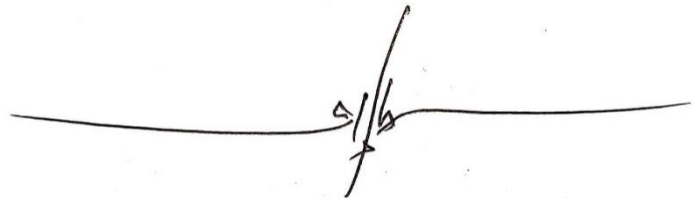
Nama : Muh. Luthfy Maulana

NIM : SOS17030031

Tempat, tanggal lahir : Bogor, 04 November 1997

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Pasca Hadirnya Industrialisasi**” merupakan hasil karya asli yang disusun oleh penulis, dan bukan hasil plagiasi. Adapun di dalamnya terdapat beberapa kutipan-kutipan yang diambil oleh penulis dengan jelas disertakan sumbernya. Jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya akan menjadi tanggung jawab penulis dan bersedia gelar akademiknya dibatalkan sesuai peraturan yang berlaku.

Jakarta, 7 Desember 2022

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal line with a stylized, cursive signature in the center.

Muh. Luthfy Maulana

SOS17030031

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas terucap selain puji serta syukur kehadiran Allah SWT. Tuhan yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala limpahan rahmat serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda yang mulia Nabi Muhammad SAW. Kepada keluarganya, sahabatnya, serta seluruh umatnya.

Dalam karya yang sederhana ini, penulis menyadari masih banyak sekali kekurangan serta kesalahan di dalamnya. Dengan segala keterbatasan tersebut penulis berharap kritik serta saran yang dapat membangun untuk perbaikan selanjutnya.

Karya sederhana ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan berbagai pihak yang memacu semangat penulis untuk berusaha menyelesaikan penyusunan karya ini, oleh sebab itu dengan segenap ketulusan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Juri Ardiantoro, Ph.D selaku Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
2. Bapak Naeni Amanulloh, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
3. Bapak Muhammad Nurun Najib, M.Si selaku Kepala Prodi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sekaligus dosen pembimbing skripsi penulis.
4. Ibu Shinta Mutiara Rezeky, M.Si selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.
5. Para dosen sosiologi yang telah memberikan bekal ilmu dan membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

6. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia (HIMASOS) yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat angkatan 2017 Prodi Sosiologi Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia. Terima kasih atas dukungan dan bantuan serta kebersamaan kalian selama ini. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga.
8. Keluarga besar Pimpinan Anak Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kecamatan Caringin dan Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama Kabupaten Bogor yang telah memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
9. Semua pihak yang mungkin tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan semangat, dorongan serta dukungan dalam menyelesaikan karya sederhana ini.

Hanya ungkapan terimakasih yang penulis haturkan, semoga semua kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Semoga karya sederhana ini bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Jakarta, Desember 2022

Muh. Luthfy Maulana

ABSTRAK

Muh. Luthfy Maulana. Kesejahteraan Masyarakat Petani Pasca Hadirnya Industrialisasi Di Desa Muara Jaya, Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Skripsi, Jakarta: Program Studi Sosiologi. Universitas nahdlatul Ulama Indonesia 2022.

Penelitian ini berfokus pada kondisi kesejahteraan masyarakat yang mengalami industrialisasi, penelitian dilakukan pada masyarakat Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran kesejahteraan masyarakat petani setelah mengalami industrialisasi. Selain itu, akan dilihat aspek mana yang menunjukkan kesejahteraan yang kurang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di Desa Muara Jaya kecamatan Caringin Kabupaten Bogor. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah gambaran kesejahteraan pada masyarakat petani pasca adanya industrialisasi adalah masih minimnya kesejahteraan yang dirasakan terutama dari aspek akses kesehatan dan pendapatan, sedangkan dari aspek pendidikan masyarakat petani mempunyai cita-cita menyekolahkan anak maksimal sampai SMA, belum memikirkan hingga perguruan tinggi karena juga keterbatasan biaya.

Kata kunci: kesejahteraan, masyarakat petani, industrialisasi, Desa Muara Jaya

ABSTRACT

Muh. Luthfy Maulana. Welfare of Farming Communities in Muara Jaya Village, Caringin District, Bogor Regency After the Presence of Industrialization. Thesis, Jakarta: Sociology Study Program. University of Nahdlatul Ulama Indonesia 2022

This research focuses on the welfare conditions of people who are experiencing industrialization, research was conducted on the people of Muara Jaya Village, Caringin District, Bogor Regency. The purpose of this study is to obtain a picture of the welfare of the farming community after industrialization. In addition, it also wants to see which aspects show less welfare. This research used descriptive qualitative research methods. The research location is in Muara Jaya Village, Caringin Sub-district, Bogor Regency. Data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation. Data analysis techniques are data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results of this study describe the welfare of the farming community after the presence of industrialization, an illustration is obtained that welfare is still lacking, especially from the aspect of access to health and income, while from the aspect of education, the farming community has aspirations of sending children to school maximum until high school, but has not thought about college because of the limited costs.

Keywords: Welfare, Farming Community, Industrialization, Muara Jaya Village

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penelitian	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	11
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Teori	14
1.Industrialisasi	14
2.Petani.....	16
3.Pedesaan.....	18
4.Perubahan Sosial.....	21
5.Kesejahteraan Masyarakat	27

B. Kerangka Berpikir.....	34
C. Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Metode Penelitian	42
B. Jenis penelitian.....	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Subjek Penelitian	43
E. Fokus Penelitian.....	44
F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
G. Sumber Data.....	45
H. Metode Pengumpulan Data.....	46
I. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	51
A. Orientasi Kancha Penelitian.....	51
1.Legenda Desa.....	51
2.Visi dan Misi Desa Muara jaya.....	55
B. Hasil Penelitian	56
1.Pendapatan	56
2.Akses Terhadap Pendidikan.....	61
3.Akses terhadap fasilitas kesehatan.....	63
4.Kondisi Tempat Tinggal Serta Fasilitas Yang Dimiliki Dalam Rumah	65
5.Dampak Positif Dan Negatif Pasca Hadirnya Industrialisasi	66
C. Pembahasan.....	70
BAB V KESIMPULAN.....	74

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Klasifikasi Industri menurut Banyaknya Tenaga Kerja	16
Tabel 2. 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3. 1 Kisi-isi Instrumen penelitian	45
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Muara Jaya.....	52
Tabel 4. 2 Usia Penduduk Desa Muara Jaya	52
Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Muara Jaya	53
Tabel 4. 4 Jenis Mata Pencaharian Desa Muara Jaya.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesejahteraan dalam suatu masyarakat sangat penting untuk diperhatikan, karena dalam masyarakat yang sejahtera terdapat individu yang sehat, damai dan bahagia. Menurut Grisca (dalam Ardhariksa, 2021) masyarakat sejahtera adalah masyarakat yang mendapati kemakmuran secara penuh, tidak miskin, tidak menderita kelaparan, berpendidikan, memiliki kesetaraan gender, dan memiliki akses terhadap fasilitas kesehatan. Selain itu, hidup sejahtera ditandai dengan lebih sedikit penyakit berbahaya dan menular, dan masyarakat hidup di lingkungan yang lebih ramah dan hijau, selalu memiliki mitra untuk membuat kehidupan terus maju. Jika masyarakat dapat berpartisipasi dalam pembangunan, maka masyarakat yang sejahtera dapat terwujud. Oleh karena itu, strategi dan upaya pembangunan harus diarahkan pada perbaikan masyarakat.

Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu sistem hidup dan kehidupan sosial, material dan spiritual yang dipenuhi dengan rasa aman, kesusilaan, dan kedamaian lahir dan batin yang memungkinkan manusia berusaha untuk mencapai tujuannya, yakni berbagai kebutuhan seperti kebutuhan sosial serta kemungkinan kebutuhan diri, keluarga dan masyarakat dengan tetap menghormati hak asasi manusia.

Selanjutnya dikatakan oleh Imron (2012), bahwa kesejahteraan kehidupan masyarakat dapat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron menambahkan pada Pasal 1 (1) Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga

negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Ada beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup dalam masyarakat, antara lain (1) pertumbuhan pendapatan secara kuantitatif; (2) kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomi rumah tangga yang berupa tabungan.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan dari suatu masyarakat tak terkecuali masyarakat pedesaan salah satunya dengan adanya pembangunan fisik. Pembangunan desa merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di pedesaan serta seluruh masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan desa. Pembangunan desa bisa dikembangkan melalui industrialisasi (Arsyad, 2011). Industrialisasi pedesaan merupakan proses perubahan sosial ekonomi yang mengubah sistem kehidupan masyarakat dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Tujuan industrialisasi pedesaan adalah untuk memajukan laju pembangunan di pedesaan. Selain itu, industrialisasi pedesaan juga dapat membantu dalam peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat desa.

Industrialisasi pedesaan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, yang dapat diukur dengan pendapatan serta lapangan kerja baru. Perubahan akibat industrialisasi pedesaan juga merupakan perubahan sosial, dimana perubahan ini mempengaruhi banyak aspek seperti ekonomi dan budaya. Inilah salah satu penyebab mengapa akibat industrialisasi, karakter sosial seluruh masyarakat berubah dari masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern (Tanzania, 2012).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional Republik

Indonesia, pembangunan nasional adalah upaya yang dilakukan oleh semua komponen bangsa dalam rangka mencapai tujuan bernegara. Industrialisasi yang berada di pedesaan menjadi salah satu cara untuk dapat meningkatkan dan mendorong taraf perekonomian masyarakat desa. Aktivitas industrialisasi yang tidak dipusatkan di perkotaan ini bertujuan agar pembangunan nasional tersebar secara merata dan dirasakan oleh masyarakat hingga ke lapisan yang paling bawah.

Perkembangan industri menjadi posisi yang strategis untuk membangun perekonomian masyarakat modern dan menjadi salah satu kekuatan pendorong di balik kesejahteraan masyarakat dan mobilitas individu. Peran industri sebagai basis pembangunan ekonomi sangat penting (Siska 2013). Fenomena industrialisasi dapat ditandai dengan mulai banyaknya perusahaan-perusahaan industri yang mendirikan pabrik. Mulai dari skala yang kecil, sedang, hingga pabrik dengan skala yang besar. Selain di daerah perkotaan, perkembangan proses industrialisasi juga sangat cepat di daerah pedesaan. Menjadi salah satu kondisi yang akan ikut serta dalam memberikan kontribusinya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hanya saja pembangunan atau industrialisasi harus selalu memperhatikan kepentingan dan peran serta masyarakat agar masyarakat dapat berperan langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan taraf hidupnya, tidak berjalan begitu saja untuk proses pembangunan. Pengembangan industri merupakan suatu cara yang paling luas serta berdampak positif untuk peningkatan ekonomi masyarakat di suatu daerah, terutama masyarakat adat di daerah tersebut. Namun dalam praktiknya, banyak pekerjaan pembangunan yang justru mengesampingkan masyarakat lokal, karena pemerintah daerah tidak cukup siap untuk bersaing dan menyiapkan sumber daya

manusia untuk mendampingi pembangunan. Pemerintah pusat dan daerah harus memahami dan mempertimbangkan pentingnya menentukan kesiapan masyarakat agar masyarakat dapat dilihat sebagai aktor dalam pembangunan.

Logikanya, perubahan sosial dalam masyarakat mau tidak mau terjadi karena perkembangan suatu daerah, peluang baru untuk meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat setempat berkembang seiring dengan segala sebab dan akibat positif serta negatif dari pembangunan tersebut. Artinya pembangunan dapat membawa manfaat ekonomi, serta juga dapat memberikan perubahan sosial dan budaya masyarakat, baik dari segi gaya hidup ataupun masalah sosial lainnya. Pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat harus dilakukan secara terus menerus dengan menyatukan masyarakat sebagai obyek dan subyek.

Menurut Ibrahim (2002), industrialisasi pada masyarakat agraris merupakan contoh perubahan sosial yang berdampak besar pada prinsip-prinsip dasar kehidupan manusia. Secara umum, perubahan tersebut berdampak besar pada struktur dan sistem sosial. Proses industrialisasi mengubah model tradisional menjadi model rasional modern. Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan pada hakekatnya adalah pemberdayaan masyarakat, sedangkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah proses pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pemerintah daerah bertanggung jawab untuk memprakarsai, mendukung, dan bersama-sama merencanakan kegiatan yang dapat digunakan sebagai peluang selain untuk mengembangkan sumber daya manusia. tujuan utama dari kegiatan tersebut.

Apabila sebuah pembangunan menyingkirkan masyarakat setempat maka hal itu akan menimbulkan konflik seperti yang terjadi di Kecamatan Bulu, Kabupaten Rembang, Jawa Tengah bahwa pembangunan fisik PT Semen Indonesia yang sudah mencapai 60 persen itu masih mendapat pertentangan dari warga setempat. Sengketa pabrik semen Rembang melibatkan tidak hanya penduduk pegunungan utara Kendeng yang menolak rencana pembangunan pabrik, tetapi juga para ahli dan ilmuwan. Untung Sudadi, ahli geologi dari Institut Pertanian Bogor, mengatakan kawasan Kendeng Utara juga karst, seperti cekungan bawah tanah, karst juga berperan sebagai penyerap air, sehingga pembangunan karst akan merusak lingkungan. (Abidien, 2015).

Tidak hanya itu, selain konflik banyak dampak negatif yang terjadi akibat industrialisasi terutama dampak terhadap lingkungan yakni terjadinya pencemaran lingkungan, lahan pertanian semakin kurang, limbah industri menyebabkan polusi tanah, sedangkan dampak negatif secara sosial yakni terjadinya arus urbanisasi, adanya sifat konsumerisme, cara hidup masyarakat berubah, dan terjadinya peralihan mata pencaharian (Maryani, 1998).

Walaupun ada dampak negatif namun juga ada dampak positif dari industrialisasi yakni menambah penghasilan penduduk, menghasilkan aneka barang, memperluas lapangan pekerjaan, mengurangi ketergantungan dengan Negara lain, memperbesar kegunaan bahan mentah, dan bertambahnya devisa negara (Maryani, 1998).

Demikian pula yang terjadi di kawasan Jawa Barat. Industrialisasi gencar terjadi di kawasan ini. Jawa barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki kawasan industri terbanyak di

Indonesia. Bersumber pada informasi Kementerian perindustrian (Kemenprin) Republik Indonesia, Jawa Barat adalah jantung industri nasional. “dari 74 kawasan industri yang tersebar di Indonesia, 40 diantaranya berlokasi di Jawa barat. Dari sisi luasan wilayah, dari 31.000 ha luas industri di tanah air. 23.000 ha diantaranya berada di Jawa Barat. Berkat sektor industri inilah, Jawa Barat menyumbang produk domestik bruto (PDB) ketiga terbesar atau mencapai 14,07 persen setelah DKI Jakarta (16,40 persen) dan Jawa Timur (14,88 persen).” (Kemenprin, 2014).

Sektor industri pengolahan atau manufaktur memberikan kontribusi terbesar dalam pembangunan ekonomi di Jawa Barat. Manufaktur merupakan sektor usaha padat karya terbesar kedua setelah pertanian. Merujuk dari data Pusat Data dan Analisis Pembangunan Jawa Barat dari tahun 2012-2018 perkembangan industri besar dan sedang tren itu tertulis dalam Direktori Industri Jawa Barat meningkat, pada akhir tahun 2012 terdapat 6.052 perusahaan/perusahaan industri besar dan menengah. Meningkat drastis pada tahun 2017, yaitu meningkat sebesar 46,92 persen atau sebanyak 3.225 perusahaan dibandingkan dua tahun sebelumnya. Pada tahun 2018, jumlah industri besar dan menengah di Jawa Barat turun sebesar 6,22 persen dari tahun 2017 menjadi 9.470 perusahaan. Pada akhir tahun 2018 tercatat sekitar 2.156.783 orang yang bekerja di perusahaan industri besar dan sedang di Jawa Barat.” (Pusat Data dan Analisis Pembangunan Jawa Barat 2018).

Salah satu kabupaten di Jawa Barat yang banyak mengalami arus industrialisasi dan perubahan sosial yakni Kabupaten Bogor. Kabupaten Bogor merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang setiap tahunnya beroperasi secara komersial perusahaan

besar dan sedang. Perkembangan jumlah perusahaan besar dan menengah ini merupakan hasil dari berbagai kebijakan ramah investasi yang diterapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bogor, selain letak geografis Kabupaten Bogor yang strategis dekat dengan ibu kota negara. Melalui pelayanan perizinan dan pengurusan izin satu pintu, “Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kabupaten Bogor menargetkan besaran investasi di Kabupaten Bogor meningkat menjadi Rp. 15 triliun di tahun ini dari tahun lalu Rp. 13,2 triliun. Selain memudahkan proses, kami juga berharap ada gairah baru masyarakat atau pengusaha dalam mengurus izin,” ujar Joko Pitoyo kepada Beritasatu.com (2017).

Kemudian, ada satu kecamatan di Kabupaten Bogor yang menjadi kawasan industri yaitu Kecamatan Caringin yang terletak di bagian selatan Kabupaten Bogor yang awalnya pemekaran dari Kecamatan Ciawi pada tahun 1981 dengan jumlah desa 12 Desa, 81 RW, 356 RT dan 39 Dusun ini bersebelahan dengan Kabupaten Sukabumi. Didalam kecamatan Caringin terdapat 23 industri berskala besar (Kecamatan Caringin Dalam Angka 2018). Industri yang terdapat di Kecamatan Caringin beragam jenisnya mulai dari industri pengolahan makanan, minuman, farmasi, manufaktur, eksportir garment, dan lain-lain.

Desa Muara Jaya merupakan desa yang terkena dampak dari proses pembangunan pabrik di Kabupaten Bogor. Berdasarkan data dari BPS (2018), berdirinya pabrik di desa ini yakni Kecamatan Caringin dimulai sejak tahun 2010. Saat ini tercatat, terdapat 3 perusahaan besar yang sedang beroperasi yaitu PT CS2 Pola Sehat (Orang Tua Group), PT Tirta investama (Aqua Group), dan PT Tirta Fresindo Jaya (Mayora Group).

Karena banyak pabrik berdiri maka Desa Muara Jaya juga mengalami perubahan sosial yang dulunya adalah sederhana, sebagian besar profesi masyarakatnya hanya bertani dan bercocok tanam kini beralih menjadi buruh pabrik. Hal tersebut dapat dilihat dari data mata pencaharian penduduk desa yakni yang menjadi petani berjumlah 150 orang dan buruh tani berjumlah 90 orang. Berbeda jauh dengan yang menjadi buruh yakni 290 orang dan karyawan swasta sebanyak 413 orang dan mata pencaharian lain adalah sebagai pengemudi ojek pangkalan maupun ojek online sebanyak 150 orang, wiraswasta 578, dsb. Hal tersebut menggambarkan bahwa semula sebelum industrialisasi masyarakatnya sebagian besar sebagai petani tapi kini masyarakat desa Muara Jaya sudah beralih mata pencaharian lainnya seiring dengan gaya hidup yang berkembang pula, yakni dengan adanya industri masyarakat lebih melek terhadap teknologi, tergambar dari adanya mata pencaharian ojek online (Profil Desa Muara Jaya, 2022).

Pada saat dimulainya pembangunan pabrik di Desa Muara Jaya, mulai dari proses jual beli lahan hingga pabrik mulai beroperasi, masyarakat menyambut dengan baik hadirnya pabrik-pabrik tersebut. Masyarakat desa merasa senang dengan hadirnya pabrik dapat membuka lebih banyak lapangan pekerjaan yang baru di wilayah mereka. Pada saat sosialisipun masyarakat yang tempat tinggalnya berdekatan dengan area pembangunan pabrik merasa lega karena diberi dana kompensasi perkartu keluarga (KK) oleh pihak pabrik atas kebisingan yang terjadi akibat proses pembangunan pabrik. Selain itu, rumah-rumah masyarakat yang retak-retak akibat getaran saat pemasangan tiang pancang (paku bumi), juga diperbaiki oleh pihak pabrik sebagai bentuk rasa tanggung jawab kepada masyarakat akibat

dampak proses pembangunan pabrik. Kegembiraan lain yang dirasakan oleh masyarakat, yakni karena masyarakat juga dijanjikan akan diberi lapangan pekerjaan, diberi bantuan perbaikan tempat atau sarana umum seperti tempat ibadah, sarana air bersih, sarana pembuangan sampah, dan lain-lain.

Namun pada kenyataannya, seiring waktu setelah pabrik-pabrik tersebut benar-benar berdiri, ada dampak negative pula yang dirasakan para warga masyarakat desa khususnya masyarakat petani. Seperti hasil wawancara awal penulis kepada salah satu penduduk desa yaitu Bapak SD bahwa dia sebagai petani yang kehilangan lahan karena dijadikan pabrik, tetapi dia tidak bisa bekerja di pabrik tersebut, karena hasil kesepakatan dengan warga pihak pabrik hanya memberikan jatah per kartu keluarga (KK) hanya boleh memasukkan 1 orang, selain itu secara usia pun dia tidak memenuhi syarat untuk bekerja sebagai karyawan. Hanya saja dulu ketika pabrik dibangun, mereka dilibatkan sebagai pekerja sipil atau kuli bangunan dalam proses pembangunan pabrik. Setelah pabrik jadi, mereka tidak bisa menjadi karyawan karena tidak memenuhi syarat usia dan pendidikan. Jadi mereka hanya bisa memberikan bekerja menjadi buruh pabrik tersebut itu ke anak-anaknya. Hal demikian bisa merugikan para petani tersebut apabila anaknya juga secara pendidikan tidak memenuhi syarat karena berat menanggung biaya pendidikan.

Hasil wawancara awal kedua dengan Bapak HD bahwa dulu hidupnya sederhana, sebagai petani, yang mana baginya hanya penting bisa tercukupi kebutuhan pokok, tapi akibat adanya pabrik, dia menjual sawahnya dan menggunakan uang hasil penjualannya untuk merintis usaha lain dan gaya hidupnya sekarang sudah berubah terpengaruh

untuk mengkonsumsi barang-barang yang tidak terlalu diperlukan (barang tersier).

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan gambaran kesejahteraan yang dialami oleh masyarakat petani di Muara Jaya sebagai dampak dari industrialisasi di daerah tersebut, sehingga peneliti mengambil judul **KESEJAHTERAAN MASYARAKAT PETANI DI DESA MUARA JAYA KECAMATAN CARINGIN KABUPATEN BOGOR PASCA HADIRNYA INDUSTRIALISASI.**

B. Rumusan Penelitian

Tujuan industrialisasi pedesaan adalah untuk mempercepat perkembangan kehidupan pedesaan. Selain itu, industrialisasi pedesaan juga dapat mendukung taraf hidup serta kesejahteraan masyarakat. Industrialisasi pedesaan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi yang dapat diukur dari segi kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan, taraf pola konsumsi, perumahan dan lingkungan, sosial serta budaya.

Peran industri akan menjadi salah satu penyebab terjadinya pergeseran nilai serta norma pada ruang lingkup masyarakat. Hal-hal yang berkaitan secara tidak langsung dengan industrial, akan memberikan perubahan kondisi seperti berawal mulanya masyarakat agraris ke masyarakat industri. Peran industrialisasi menjadi salah satu faktor timbulnya berbagai macam permasalahan seperti terbatasnya lahan pertanian, perubahan pola perilaku masyarakat, dan perubahan gaya hidup masyarakat agraris berubah menjadi masyarakat industri, pencemaran lingkungan, polusi baik air, tanah maupun udara, peningkatan emisi gas rumah kaca, pemanasan global, dan perubahan iklim. Banyaknya perubahan yang terjadi tersebut membuat penulis

tertarik untuk mengkaji lebih dalam dampak industrialisasi pedesaan dari segi kesejahteraan.

Kajian ini tentu juga tidak bisa terhindar dari permasalahan yang muncul diantaranya: beroperasinya pabrik di Desa Muara Jaya yang tentunya akan memberikan dampak baik positif maupun negatif. Dampak positif yakni terbukanya lapangan pekerjaan, ketersediaan barang-barang kebutuhan sehari-hari, dsb. Sedangkan dampak negatif seperti pencemaran lingkungan, urbanisasi dsb. Permasalahan kedua yakni adanya peralihan fungsi lahan dari pertanian ke industri, sehingga mempersempit lahan pertanian, sehingga produksi pertanian juga berkurang. Permasalahan ketiga yakni dampak industrialisasi pedesaan terhadap kesejahteraan masyarakat petani di Desa Muara Jaya, bahwa setelah dijualnya lahan pertanian apakah masih sejahtera atau tidak dari segi pendapatan, apakah hadirnya pabrik mampu menggantikan mata pencaharian pertanian, dari segi kesehatan apakah pembangunan pabrik diiringi oleh berdirinya fasilitas Kesehatan demi mengantisipasi resiko Kesehatan karena adanya pencemaran lingkungan, dari segi pendidikan apakah ada upaya dari masyarakat petani untuk meraih pendidikan tinggi bagi anak-anaknya.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran kesejahteraan masyarakat petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor pasca hadirnya industrialisasi?
2. Bagaimana gambaran dampak positif dan dampak negatif pasca hadirnya industrialisasi?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi kesejahteraan masyarakat petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor pasca hadirnya industrialisasi.
2. Untuk mengetahui gambaran dampak positif dan dampak negatif pasca hadirnya industrialisasi.

E. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat berkontribusi dalam menambah wawasan dan pengembangan bidang ilmu Sosiologi yang kajiannya berfokus langsung dengan masyarakat. Hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai dampak industrialisasi di pedesaan.

B. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi, wawasan serta masukan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait mengenai dampak industrialisasi di pedesaan.

F. Sistematika Penulisan

Bab I:

Berisikan latar belakang, rumusan penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II:

Berisikan mengenai kajian teori yang berkaitan dengan topik penelitian, kerangka berpikir dan tinjauan penelitian terdahulu yang membahas topik serupa.

Bab III:

Berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan, Jenis penelitian, Subjek penelitian, fokus penelitian, kisi-kisi instrumen penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data

BAB IV:

Berisikan mengenai Orientasi kancas penelitian, hasil penelitian serta pembahasan yang di dalamnya menjelaskan hasil dari data yang ditemui, diolah dan dianalisis.

BAB V:

Pada bab terakhir ini akan ditutup dengan kesimpulan yang dari hasil penelitian yang ditemukan serta saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Industrialisasi

Industrialisasi berasal dari kata industri yang yang berarti suatu kegiatan yang memproduksi atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan, dengan mesin. Dengan demikian industrialisasi merupakan proses perubahan ekonomi yang mengubah sistem kehidupan masyarakat agraris (pertanian) menjadi masyarakat industri (Ridwan, 2018).

Industrialisasi dapat diartikan sebagai keadaan di mana orang menjadi lebih fokus pada ekonomi, termasuk pekerjaan yang lebih terspesialisasi (beragam), gaji dan pendapatan yang lebih tinggi, dan pembangunan ekonomi merupakan bagian dari proses modernisasi yang erat kaitannya dengan inovasi teknologi. Menurut Lewis (dalam Ridwan, 2018) di dalam industrialisasi terdapat perubahan filosofi manusia, dimana manusia mengubah pandangan lingkungannya menjadi lebih kepada rasional (tindakan didasarkan atas pertimbangan, efisien, dan perhitungan, tidak lagi mengacu kepada moral, emosi, kebiasaan atau tradisi).

Moeliono (2008) mendefinisikan industri adalah suatu kegiatan yang mengolah barang dengan menggunakan fasilitas dan peralatan seperti mesin. Suatu kegiatan yang mengolah bahan baku, bahan mentah, produk setengah jadi dan produk jadi menjadi barang yang sangat berguna.

Dalam istilah ekonomi, industri memiliki dua arti: Pertama, industri adalah kumpulan dari perusahaan sejenis, misalnya industri makanan mengacu pada sekelompok perusahaan yang memproduksi

makanan. Kedua, industri adalah sektor ekonomi yang mempunyai kegiatan produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi (Arsyad, 2004). Dalam pengertian lain, dapat disimpulkan bahwa kata industri sering disebut sebagai industri manufaktur/sektor industri manufaktur, yang merupakan salah satu faktor produksi atau industri dalam perhitungan pendapatan nasional menurut pendekatan produksi.

Ketika suatu negara mencapai tingkat sektor industrinya sebagai *leading sector*, negara tersebut dikatakan telah mengalami industrialisasi (Yustika, 2000). Kesimpulannya yaitu industrialisasi merupakan perubahan struktural dalam negara. Proses Industrialisasi dipahami sebagai proses perubahan struktur ekonomi yang diharapkan, peningkatan pangsa industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan lapangan kerja.

Peran manufaktur (produksi) terhadap produk domestik bruto (PDB) Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya. Industri merupakan salah satu sektor penunjang perekonomian nasional, bahkan industri manufaktur merupakan sektor tenaga kerja terbesar. Industri Indonesia tumbuh setiap tahun dari 2010 hingga 2016, berdasarkan distribusi Indonesia (PDB) (Amaliya dkk. 2019).

Tambunan dan Djaimi (2010) menjelaskan tentang industrialisasi pedesaan, dikatakan bahwa proses industrialisasi pedesaan merupakan upaya untuk memajukan masyarakat agraris (pertanian) ke arah masyarakat industrial. Tujuan dari industrialisasi pedesaan adalah untuk menunjang serta memajukan pembangunan di wilayah pedesaan dengan menganekaragamkan sumber-sumber pendapatan masyarakat, membuka serta meningkatkan lapangan kerja baru, pengendalian urbanisasi serta mengurangi kemiskinan di wilayah

pedesaan. Sehingga bisa digambarkan bahwa banyak penduduk yang beralih dari mata pencaharian bertani menjadi buruh pabrik.

Klasifikasi industri bisa dikelompokkan dengan melihat banyaknya tenaga kerja. Artinya kelompok industri besar memiliki pekerjaan sekitar 100 orang, industri menengah sekitar 20-99 orang, dan industri kecil memiliki sekitar 5-19 orang dan industri rumahan atau lebih. yang di rumah memiliki tenaga kerja sekitar 1-4 orang (BPS, 2019). Pengelompokan industri berdasarkan angkatan kerja ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 2. 1Klasifikasi Industri menurut Banyaknya Tenaga Kerja

No.	Klasifikasi Industri	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)
1	Industri Besar	100 ke atas
2	Industri Sedang	20 – 99
3	Industri Kecil	5 – 19
4	Industri Rumah Tangga	1 – 4

Sumber: BPS, 2019

2. Petani

Petani adalah orang yang pekerjaan utamanya adalah bercocok tanam. Menurut Sukino (dalam Primada dan Zaki 2015), petani pada dasarnya adalah mereka yang bergerak di bidang usaha pertanian dengan keinginan untuk mengelola lahan dan menanam serta memelihara tanaman seperti padi, bunga dan buah-buahan, dengan harapan mendapatkan hasil panen yang bisa digunakan sendiri atau dijual kepada orang lain.

Richard (Wanimbo, 2019) menyatakan bahwa petani merupakan individu yang mengelola lingkungan untuk menghasilkan bahan

pangan, bahan baku, industri atau sumber energi, dan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan menggunakan peralatan tradisional dan modern. Petani juga didefinisikan sebagai pekerjaan yang memanfaatkan sumber daya hayati. Bila didefinisikan secara luas, petani mencakup semua kegiatan bisnis yang memanfaatkan organisme hidup (termasuk tumbuhan, hewan, dan mikroorganisme) untuk keuntungan manusia. Dalam arti yang lebih sempit, pertanian juga dipahami sebagai penggunaan tanah untuk penanaman jenis tanaman tertentu, terutama musiman.

Petani sebagai bagian dari pertanian berperan penting dalam menjaga pertumbuhan tanaman dan ternak serta berperan sebagai pengelola pertanian (Rodjak, 2006). Seorang petani sebagai pengelola sebuah peternakan berarti ia harus mengambil berbagai keputusan untuk menggunakan tanah miliknya atau menyewa dari petani lain untuk keluarganya.

Salman (dalam Lusita, 2019) menjelaskan perbedaan antara dua jenis petani yakni: petani subsistensi dan petani komersial. Petani subsistensi adalah petani yang melakukan proses budidaya dengan motif untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, dan yang hasilnya ditampilkan semata-mata untuk kepentingan konsumen primer atau, paling jauh untuk pertukaran barang jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen tersebut. Selanjutnya petani komersial adalah seorang petani yang menjadikan lahan pertaniannya sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan.

Mayoritas petani Indonesia adalah petani kecil dengan lahan relatif kecil (sekitar 0,25 hektar). Singh (dalam Elizabeth, 2007) menyatakan bahwa pembatasan tersebut ditandai dengan: (1) Hak atas tanah sumber daya sangat terbatas. (2) sangat bergantung pada

pertanian; (3) Standar pendidikan relatif rendah. (4) Tergolong miskin secara ekonomi;

Lahan pertanian merupakan salah satu unsur penunjang kebutuhan hidup masyarakat, terutama di pedesaan. Masyarakat pedesaan adalah masyarakat yang memanfaatkan sumber daya alam, biasanya di bidang pertanian, dan masyarakat tersebut telah bekerja secara turun-temurun untuk membuat masyarakat di pedesaan dan pinggiran kota memperoleh penghasilan atau bergantung pada usaha pertanian. Dikatakan oleh Suyana (dalam Wanimbo, 2019) bahwa harus memenuhi tiga faktor utama untuk menjalankan usaha pertanian berkelanjutan. Dengan kata lain, kegiatan pertanian harus mampu mendukung pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*social welfare*), dan diarahkan pada penghargaan terhadap kelestarian lingkungan (*environmental Conservation*).

3. Pedesaan

Sriyana (2020) mendefinisikan pedesaan merupakan kawasan tempat tinggal dan tempat kerja yang secara langsung bisa dipisahkan dari kawasan perkotaan. Masyarakat pedesaan biasa disebut sebagai *rural community*, sedang masyarakat perkotaan disebut sebagai *urban community*. Perbedaan tersebut didasari oleh perbedaan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakatnya. Soekanto (dalam Sriyana, 2020) mengatakan bahwa perbedaan masyarakat pedesaan dan perkotaan dapat dilihat dari kehidupan keagamaan, individualisme, pembagian kerja, macam pekerjaan, jalan pikiran, jalan kehidupan serta perubahan-perubahan sosial lainnya.

Masyarakat pedesaan adalah orang-orang yang tinggal di wilayah yang relatif kecil di suatu wilayah tertentu dibandingkan

dengan wilayah kota. Masyarakat desa adalah semacam kesatuan abadi antara manusia dengan lembaga dalam suatu wilayah sebagai tempat tinggalnya dengan rumah-rumah yang dilengkapi dengan tanah pertanian yang tersebar, dan biasanya terdapat sebuah desa sebagai pusat kegiatan bersama.

Kartohadikusumo (dalam Bintarto, 1983) menjelaskan desa adalah suatu kesatuan hukum istiadat yang terdapat beberapa ketentuan serta menjadi tempat tinggal sekelompok masyarakat yang mengadakan pemerintahan sendiri. Adapun Koentjaraningrat (dalam Zid, 2016) mengartikan desa sebagai suatu komunitas kecil yang menetap di suatu tempat. Artinya desa didefinisikan sebagai suatu kumpulan komunitas yang memiliki ikatan warganya terhadap wilayah yang didiaminya.

Landis (dalam Nasrullah, 2015) mengajukan definisi desa dengan mengelompokkan desa menjadi tiga jenis berdasarkan tujuan analisisnya. Pertama, tujuan dari analisis statistik adalah agar desa menjadi daerah dengan penduduk kurang dari 2.500 jiwa. Kedua adalah tujuan analisis sosiopsikologis. Desa adalah tempat dimana penduduknya mempunyai hubungan yang akrab dan informal satu sama lain. Ketiga, tujuan analisis ekonomi adalah untuk mendefinisikan desa sebagai lingkungan yang pendapatan penduduknya bergantung pada pertanian.

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang berwenang mengatur dirinya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui oleh penguasa negara yang terletak di suatu daerah. Menurut Widjaja (2012) Desa adalah sebagian kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan asal usul yang bersifat istimewa dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Kelompok primer merupakan kelompok dominan
- b. Homogen dalam berbagai aspeknya
- c. Mobilitas sosial rendah
- d. Keluarga lebih dilihat dari fungsinya secara ekonomis sebagai unit produksi
- e. Proporsi anak lebih besar
- f. Bersifat kolektif dalam pembagian dan pengerjaan tanah
- g. Bersifat kesatuan ekonomis, yaitu dapat memenuhi kebutuhan sendiri (subsistensi)
- h. Jumlah penduduk kecil
- i. Sebagian besar penduduk dari pertanian
- j. Dikuasai alam

Berdasarkan tipologi perkembangan desa, dapat diidentifikasi dengan melihat aspek dominan seperti mata pencahariannya, pola interaksi masyarakat serta perkembangan masyarakat di dalamnya. berbagai bentuk identifikasi tersebut akan membedakan berbagai tipologi desa (Ayano, 2017).

- a. Desa Tradisional (Pradesa)

Pada masyarakat suku terasing yang masih bergantung pada alam (cara bercocok tanam, cara memasak makanan, cara pemeliharaan kesehatan) kondisi masyarakat relatif statis tradisional masyarakat tergantung pada keterampilan dan kemampuan pemimpin (kepala suku).

- b. Desa Swadaya

Sudah mampu mengolah alam untuk mencukupi kebutuhan sendiri sudah mengenal sistem iritasi sehingga tidak tergantung curah hujan.

c. Desa Swakarsa (desa peralihan)

Sudah menuju ke arah kemajuan benih-benih demokrasi sudah mulai tumbuh (tidak tergantung pada pemimpin) dimana mobilitas sosial mulai ada baik secara vertikal maupun secara horizontal.

d. Desa Swasembada

Adalah suatu keadaan masyarakatnya tergolong maju karena sudah mengenal mekanisasi dan teknologi ilmiah partisipasi masyarakat dalam bidang pembangunan sudah efektif.

4. Perubahan Sosial

Gillin dan Gillin (dalam Sriyana, 2020) mendefinisikan perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat. Durkheim (dalam Sriyana, 2020) mengatakan bahwa perubahan sosial terjadi sebagai hasil dari faktor-faktor ekologis dan demografis, yang mengubah tatanan kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat oleh solidaritas organik.

Pada dasarnya setiap masyarakat yang ada di muka bumi ini dalam hidupnya dapat dipastikan akan mengalami apa yang dinamakan dengan perubahan-perubahan. Adanya perubahan-perubahan tersebut akan dapat diketahui bila kita melakukan suatu perbandingan dengan menelaah suatu masyarakat pada masa tertentu yang kemudian kita bandingkan dengan keadaan masyarakat pada waktu yang lampau. Perubahan-perubahan yang terjadi di dalam masyarakat, pada dasarnya merupakan suatu proses yang terus menerus, ini berarti bahwa setiap masyarakat pada kenyataannya akan mengalami perubahan-perubahan.

Menurut Suryono (2020) secara umum perubahan sosial dapat diartikan sebagai proses perubahan dalam berbagai aspek sosial, pada kehidupan masyarakat yang terjadi dalam kurun waktu tertentu. Perubahan aspek-aspek sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat misalnya perubahan dalam nilai dan norma, proses-proses sosial, pola perilaku sosial dan gaya hidup (*life style*), serta stratifikasi dan kelembagaan masyarakat. Perubahan sosial yakni perubahan yang terjadi pada instansi/lembaga kemasyarakatan yang mempengaruhi sistem sosialnya, adapun yang termasuk didalamnya nilai-nilai, sikap serta pola perilaku yang terjadi pada kelompok-kelompok dalam masyarakat.

Tetapi perubahan yang terjadi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain tidak selalu sama. Hal ini dikarenakan adanya suatu masyarakat yang mengalami perubahan yang lebih cepat bila dibandingkan dengan masyarakat lainnya. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan-perubahan yang tidak menonjol atau tidak menampakkan adanya suatu perubahan. Juga terdapat adanya perubahan-perubahan yang memiliki pengaruh luas maupun terbatas. Di samping itu ada juga perubahan-perubahan yang prosesnya lambat, dan perubahan yang berlangsung dengan cepat.

Lauer (dalam Garna, 1992) mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu konsep inklusif yang menuju kepada perubahan gejala sosial berbagai tingkat kehidupan manusia, dan mulai dari individu sampai global. Soekanto (1990) mengatakan arti perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga masyarakat di dalam suatu masyarakat, yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat, tekanan pada definisi tersebut terletak

pada lembaga-lembaga masyarakat sebagai himpunan pokok manusia, perubahan-perubahan dimana kemudian mempengaruhi segi-segi struktur masyarakat lainnya.

4.1 Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Secara umum para ahli sosiologi (Sriyana, 2020) membedakan bentuk perubahan sosial menjadi dua yaitu:

- 1) Progress yaitu perubahan sosial yang membawa ke arah kemajuan sehingga bisa menguntungkan dalam kehidupan sosial bagi masyarakat. Bentuk progres ini dibedakan menjadi:
 - a. *Planned progress* (kemajuan yang dikehendaki), contohnya adalah pembangunan listrik masuk desa, intensifikasi pertanian modernisasi desa dan lain-lain.
 - b. *Unplanned progress* atau kemajuan yang tidak dikehendaki, contohnya adalah akibat gunung merapi meletus menyebabkan warga masyarakat makin makmur dengan sawah pertanian yang bertambah subur serta tambah pasir semakin melimpah untuk ditambang.
- 2) Regress yaitu perubahan sosial yang membawa ke arah kemunduran sehingga merugikan bagi masyarakat, seperti perang yang berakibat hancurnya berbagai sarana infrastruktur masyarakat serta binasanya ribuan hewan bahkan jiwa manusia.

Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial menurut Soekanto (dalam Wiyono, dkk, 2022) berpendapat bahwa perubahan sosial budaya dapat dibedakan dalam beberapa bentuk:

- a. Perubahan Lambat dan Perubahan Cepat
Perubahan-perubahan yang memerlukan waktu lama, dan rentetan-rentetan perubahan kecil yang saling mengikuti dengan lambat dinamakan evolusi, perubahan terjadi dengan

sendirinya tanpa rencana atau kehendak tertentu, perubahan tersebut terjadi karena usaha-usaha masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan keperluan-keperluan, keadaan-keadaan, dan kondisi-kondisi baru, yang timbul sejalan dengan pertumbuhan masyarakat.

b. Perubahan Kecil dan Perubahan Besar

Agak sulit untuk merumuskan masing-masing pengertian tersebut di atas karena batas-batas perbedaannya sangat relatif, sebagai pegangan dapatlah dikatakan bahwa perubahan-perubahan kecil merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung atau berarti bagi masyarakat.

c. Perubahan yang Direncanakan dan Perubahan yang Tidak Direncanakan.

Perubahan yang dikehendaki atau tidak direncanakan merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan di dalam masyarakat, sedangkan perubahan yang tidak direncanakan merupakan sebuah perubahan sosial yang tidak direncanakan oleh pihak manapun.

4.2 Dampak Perubahan Sosial Dari Industrialisasi

Seperti yang tersurat dalam garis-garis besar haluan negara (GBHN) bahwa dalam setiap tahapan pelita pembangunan industri diharapkan mampu memperbaiki struktur perekonomian Indonesia. Realisasinya adalah pembangunan industri memberikan dampak perubahan sosial baik negatif maupun positif (Toharudin, dkk, 2022)

4.2.1 Dampak Perubahan Sosial Positif

- a) Terbukanya lapangan kerja. Semakin banyak industri yang dibangun membawa pengaruh semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. keadaan berpotensi mengurangi jumlah pengangguran yang berarti permasalahan pengangguran dapat diminimalisir.
- b) Terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan manusia akan barang-barang hasil industri dapat terpenuhi membawa pengaruh positif terhadap ketenangan manusia atau masyarakat, khususnya kebutuhan primer misalnya sandang atau tekstil, pangan atau gula, papan bahan-bahan bangunan dan aksesorisnya.
- c) Pendapatan masyarakat dan kesejahteraan meningkat. Tingkat pengangguran berbanding terbalik dengan tingkat atau daya beli artinya bila tingkat pengangguran rendah berarti semakin tinggi tingkat daya beli masyarakat, keadaan ini membawa pengaruh positif terhadap industri dengan kata lain industri akan semakin berkembang.
- d) Menghemat devisa negara. Kebutuhan berbagai hasil industri dapat dipenuhi dari dalam negeri berarti pemerintah tidak perlu mengimpor dari negara lain.
- e) Mendorong untuk berpikir maju bagi masyarakat. Setelah menikmati atau memakai produk industri sifat dasar manusia pasti menginginkan produk yang lebih maju. untuk itulah pemikiran yang inovatif ke arah penyempurnaan produk yang lebih mutakhir muncul. dengan demikian keinginan untuk selalu berpikir kritis dan inovatif.
- f) Terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri. Sebagai contoh konkrit adalah industri pabrik tekstil

mendorong timbulnya industri lilin dan pewarna kain, pabrik penghasil pewarna membutuhkan bahan baku dari tumbuhan atau tanaman penghasil warna misalnya bakau demikian seterusnya.

- g) Penundaan usia nikah. Kebutuhan tenaga kerja wanita semakin meningkat utamanya industri yang membutuhkan ketekunan seperti perakitan elektronika. Dengan masuknya wanita ke dalam sektor formal dan membawa pengaruh terhadap pandangan dan pola berpikirnya. Salah satunya adalah wanita harus punya penghasilan inilah penyebab wanita menunda usia nikah.

Menurut Sukirno (2016) bahwa usaha manufaktur atau industri juga memberikan dampak menguntungkan yang meluas ke sektor ekonomi lainnya. Dari perkembangan usaha manufaktur akan terkait pengembangan transportasi energi keuangan atau perbankan dan perdagangan. Industri akan menjadi pusat perubahan dan perkembangan dan dapat dipandang sebagai sumber berkembangnya sikap-sikap modern sebagai lawan tradisi dan konservatisme yang umumnya mewarnai sektor pertanian atau pedesaan. munculnya banyak pabrik dapat menjadikan simbol status penting yang menggambarkan kemerdekaan baik bagi para politik maupun penduduk biasa.

4.2.2 Dampak perubahan sosial negatif

Pembangunan industri menurut Sukirno (2015) juga memberikan dampak yang merugikan antara lain:

- a) Terjadi pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan sangat dirasakan terutama pada penduduk yang bertempat

tinggal di dekat lokasi industri. baik yang berupa asap maupun limbah industri. pencemaran udara pencemaran air dan tanah dapat mendatangkan penyakit maupun rusaknya vegetasi sekitar jalur limbah.

- b) Konsumerisme. Pendapatan semakin tinggi menyebabkan daya beli yang tinggi pula apabila tidak dapat mengendalikan akan muncul keinginan selalu memiliki produk mutakhir. Inilah yang disebut konsumerisme atau pemborosan.
- c) Hilangnya kepribadian masyarakat. Konsumerisme adalah salah satu contoh masuknya budaya barat. Konsumerisme bila sudah melekat pada masyarakat Indonesia berarti kepribadian Indonesia sudah terkikis.
- d) Dengan kemunculan industri sampai ke wilayah pinggiran kota menyebabkan penduduk petani lebih beralih menjadi pekerja industri. Keadaan ini bila tidak ditangani secara serius tidak mustahil sektor pertanian yang merupakan andalan Indonesia dapat menghilang.
- e) Terjadinya urbanisasi di kota-kota. Tidak sedikit lokasi pabrik yang terletak di kota-kota besar padahal pabrik membutuhkan tenaga kerja manusia yang tidak sedikit untuk mencukupi kebutuhan akan tenaga kerja maka akan semakin keras dan deras arus urbanisasi.

5. Kesejahteraan Masyarakat

5.1 Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima. Namun

demikian tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan sesuatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Menurut Sunarti (2012), kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi.

Midgley (dalam Huda, 2009) menjelaskan kesejahteraan ialah kondisi yang harus terpenuhinya tiga syarat utama, yaitu ketika masalah-masalah sosial bisa dikelola atau diatur dengan baik, ketika kebutuhan dapat terpenuhi, dan ketika peluang-peluang sosial terbuka secara maksimal. Lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Setiap individu belum tentu memiliki kemampuan manajemen yang baik terhadap masalah sosial yang dihadapinya. Tingkat kesejahteraan berpengaruh kepada bagaimana individu tersebut menyelesaikan setiap masalahnya.
- 2) Setiap individu memiliki berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi. Kebutuhan tersebut bukan hanya dalam bidang ekonomi saja, tetapi menyangkut juga dengan keamanan, pendidikan, kesehatan dan berbagai kebutuhan non-ekonomi lainnya.
- 3) Pemerintah dapat membuka berbagai peluang sosial dengan meningkatkan program pendidikan juga menciptakan sistem sosial yang membantu setiap warganya untuk dapat memperoleh apa yang diinginkannya.

Sederhananya, kesejahteraan sosial akan dapat terwujud yaitu di saat individu, keluarga dan masyarakat dapat memenuhi tiga syarat utama tersebut melalui cara manajemen masalah sosial yang dilaksanakan dengan baik, kebutuhan dapat terpenuhi dan adanya peluang sosial.

Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah dinilai sejahtera, karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan (Pratama, dkk, 2012).

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of income*) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi, berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan (Widyastuti, 2012).

Sementara itu, menurut Imron (2012), kesejahteraan kehidupan masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Imron menambahkan pada Pasal 10 ayat 91 Undang-Undang No.11 tahun 2009 mengenai Kesejahteraan Sosial: “kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri,

sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Ada beberapa indikator antara lain peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu, (1) pertumbuhan pendapatan secara kuantitatif; (2) kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi keuangan keluarga dalam bentuk tabungan.

Di Indonesia, kesejahteraan sosial sering dipandang sebagai tujuan atau prasyarat hidup sejahtera, yaitu kesejahteraan, terpenuhinya kebutuhan dasar manusia (Suharto, 2007). Meskipun tidak ada batasan material yang pasti untuk kesejahteraan, tingkat kesejahteraan mencakup makanan, pendidikan, kesehatan dan seringkali langkah-langkah jaminan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan orang tua, garis kemiskinan, dll.

5.2 Indikator Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup rakyat (Segel dan Bruzy, 1998).

Kesejahteraan akan berkaitan dengan materi, semakin tingginya produktivitas maka semakin banyak pendapatan yang dihasilkan. Skala tingkat kesejahteraan lainnya juga dapat dilihat dari non materi seperti yang dikatakan oleh Pratama dan Mandala (2008) melalui tingkat pendidikan, kesehatan dan gizi, kebebasan memilih pekerjaan serta jaminan masa depan yang lebih cerah. Pandangan masyarakat umum, dalam keluarga yang sejahtera maka mereka bisa menyekolahkan anggota keluarganya setinggi mungkin. Demikian pula, semakin tinggi tingkat pendidikannya akan membuat keluarganya sejahtera karena mendapatkan timbal balik berupa pekerjaan yang stabil dan pendapatan yang cukup. Menurut Himaz (dalam Widyastuti,

2012) Pendidikan tinggi juga akan memberikan manfaat yang lebih tinggi, karena pendidikan dapat meningkatkan pendapatan melalui kualitas pekerjaan.

Tingkat pendidikan seseorang berkaitan dengan produktivitas yang diterima seseorang. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan memiliki kesempatan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Pembagian kerja atau spesialisasi kerja adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat menambah pendapatan atau upah meningkat, dan kemudian membawa kemajuan dan kesejahteraan dalam keluarganya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan seberapa sejahtera suatu bangsa. IPM merupakan indikator komposit yang terdiri dari status kesehatan keluarga, pendidikan dan keuangan. Indikator yang digunakan dalam bidang kesehatan adalah angka harapan hidup sedangkan untuk pendidikan adalah tingkat membaca pada orang dewasa yang dikombinasikan dengan tingkat masuk Sekolah dasar, Sekolah menengah dan Sekolah menengah atas, dan juga kemampuan ekonomi dipakai Produk Domestik Bruto (PDB). (Murti, 1-2).

Pengertian istilah kesejahteraan tidak hanya dilihat dari sisi absolut (kesejahteraan finansial) semata. Beragamnya konsep kesejahteraan dalam masyarakat dapat berarti bahwa kesejahteraan memiliki pemahaman yang bersifat relatif.

Kualitas hidup masyarakat tidak bisa lepas dari konsep kesejahteraan, karena kualitas hidup masyarakat itu dipengaruhi dengan keadaan serta kondisi sosial politik maupun ekonomi masyarakat tersebut. Tercatat bahwa pada awalnya konsep kesejahteraan hanya diukur dari aspek fisik dan pendapatan, namun

saat ini perkembangan kesejahteraan diukur dari berbagai indikator seperti kesehatan, pendidikan dan sifat sosial ekonomi.

Tujuh komponen syarat untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat yang dipublikasikan oleh BPS yaitu kependudukan, kesehatan dan gizi, pendidikan, ketenagakerjaan/pendapatan, taraf pola konsumsi, perumahan serta lingkungan, sosial budaya (Nachrowi, 2021).

Menurut Icai (2010 dalam Djako dkk, 2022) guna mencapai suatu kesejahteraan wajib memperhatikan beberapa indikator kesejahteraan yang meliputi:

1. Pendapatan; Setiap individu pasti memiliki pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan itulah yang nantinya digunakan untuk alat memenuhi kebutuhan, semakin banyak pendapatan yang dihasilkan, maka semua kebutuhan akan terpenuhi. Tingkat taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.
2. Akses terhadap pendidikan; yaitu kemampuan seseorang dalam menamatkan pendidikan formal. Dengan pendidikan tinggi dapat meningkatkan kualitas SDM. Jika kualitas SDM tinggi maka akan memudahkan seseorang untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Kesejahteraan manusia dapat diukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Kualitas kesehatan yang meningkat; yaitu dapat memilih dengan baik fasilitas kesehatan dana sumber biaya yang

digunakan. Kesehatan merupakan satu peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan yang artinya apabila seseorang dapat mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, jika masyarakatnya sehat maka pertumbuhan perekonomiannya pun pasti akan bagus. Tentunya dengan diimbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai. Tingginya persentase penduduk perkotaan dalam mengakses fasilitas kesehatan karena mudahnya akses jarak dan kualitas pelayanan yang lebih baik, berbanding terbalik dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses fasilitas kesehatan. Apabila masih banyak masyarakat yang belum mampu mengakses pelayanan kesehatan maka dapat dikatakan bahwa desa tersebut belum mampu memenuhi kesejahteraannya.

4. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga; yaitu status kepemilikan, kualitas, dan fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada empat indikator kesejahteraan yang dikemukakan oleh Icai (2010 dalam Djako dkk, 2022), yaitu pendapatan akses terhadap pendidikan, kualitas kesehatan yang meningkat, kondisi perumahan serta fasilitas. Idealnya, kondisi sosial ekonomi masyarakat akan membaik setelah adanya pengembangan industri di daerah tersebut. Sebagaimana dikemukakan oleh Suratmo (dalam Siska, 2013), tujuan pembangunan proyek sejak konsepsinya adalah untuk meningkatkan perekonomian, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif, dalam

arti yakni memberi manfaat kepada masyarakat dan tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat setempat, provinsi, nasional maupun internasional. Namun pada kenyataannya kadang pembangunan industri menimbulkan gejolak dan konflik.

B. Kerangka Berpikir

Setiap penelitian pasti membutuhkan suatu kerangka berpikir sebagai titik acuan, atau indikator arah untuk menentukan penelitian, sehingga penelitian tersebut tetap bisa fokus pada penelitian yang sedang diteliti. Alur kerangka berpikir untuk penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Pembangunan pedesaan merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pedesaan dan seluruh masyarakat berdasarkan keterampilan dan kemampuan desa. Salah satu langkah yang ditempuh untuk membangun pedesaan yakni dengan membangun industri-industri.

Kuwartojo (dalam Setyawati, 2002), mendefinisikan industri sebagai kegiatan memproduksi barang-barang dalam jumlah besar, dengan mutu yang bagus untuk kemudian dijual dan diperdagangkan. Untuk mempertahankan ukurannya, digunakan beberapa pekerja dengan peralatan, teknik dan metode serta pola kerja tertentu.

Kemudian, ketika suatu wilayah telah mencapai tahap dimana sektor industri menjadi leading sector, maka dapat dikatakan negara tersebut sudah mengalami industrialisasi (Yustika, 2000). Dapat dikatakan bahwa industrialisasi sebagai transformasi restrukturisasi negara. Oleh karena itu, proses industrialisasi dapat didefinisikan sebagai proses perubahan struktur ekonomi dimana terdapat kenaikan kontribusi sektor industri dalam permintaan konsumen, PDB, ekspor dan kesempatan kerja (Chenery, 1986).

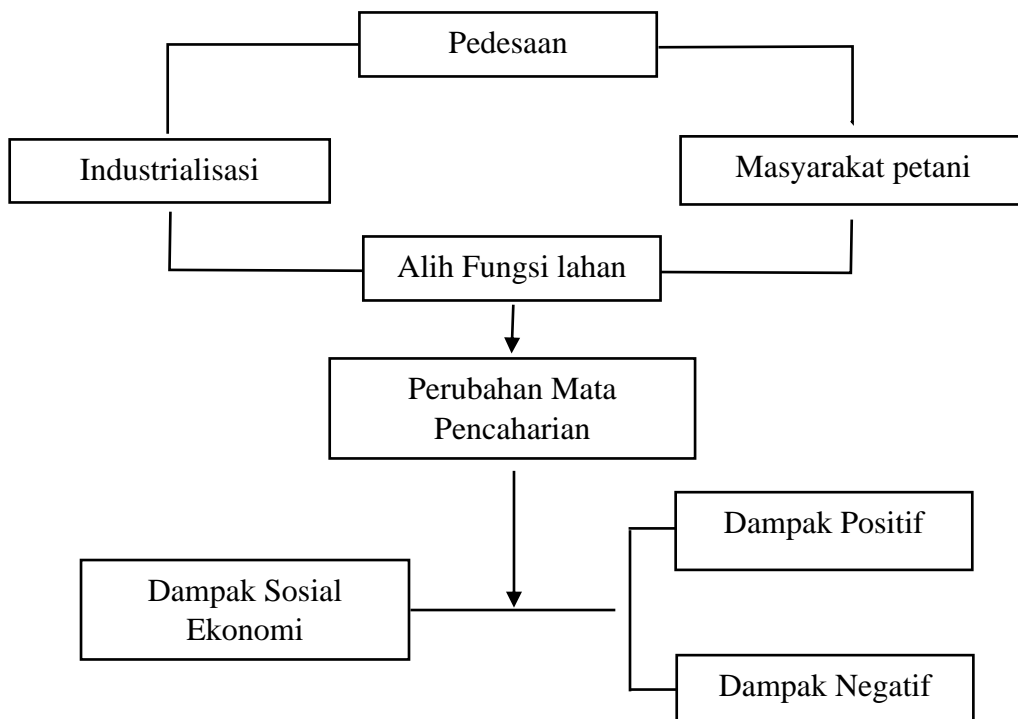
Dalam arti lain industrialisasi adalah proses modernisasi ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang terkait antara satu sama lain dengan industri pengolahan. Artinya industrialisasi bertujuan meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai *leading sector* (Tulus, 2001).

Industrialisasi tidak hanya berkembang di daerah perkotaan, tetapi juga berkembang pesat di daerah pedesaan. berkembangnya industri pedesaan sendiri dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketersediaan lokasi sumberdaya dan akses, sehingga tidak semua industri begitu saja dibangun di pedesaan. Industrialisasi pedesaan di satu sisi dapat menjadi solusi untuk memecahkan masalah ekonomi desa, namun disisi lain dapat mengubah fungsi dan penggunaan lahan pertanian di pedesaan serta membawa perubahan pada struktur sosial dan ekonomi pedesaan.

Dengan dibangunnya pabrik di desa Muara Jaya, terjadi perubahan-perubahan yang berdampak besar pada sistem dan struktur sosial. Purwanto (2003), mengatakan bahwa pembangunan industri di pedesaan dapat berdampak pada lahan pertanian, arus migrasi, dan kehidupan desa. Hal ini dapat menyebabkan peningkatan kepadatan penduduk di kawasan industri, serta terbukanya lapangan pekerjaan di luar sektor industri. Selain itu, kehadiran industri dapat menyebabkan terjadinya jual beli tanah, baik pada penduduk setempat maupun dari luar desa.

Terbukanya kesempatan kerja yang besar diasumsikan juga dengan meningkatnya kesejahteraan, karena dari segi ketenagakerjaan berarti meningkatnya penyerapan tenaga kerja, meningkatnya taraf hidup dalam hal pendapatan dan lapangan pekerjaan baru, penciptaan peluang usaha dan ketersediaan sarana dan prasarana.

Bagan 1. Kerangka Berpikir



dari bagan di atas dapat dijelaskan bahwa sebagai bagian dari proses pembangunan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan melalui sektor industrialisasi telah membawa perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut antara lain meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak sosial ekonomi dari pembangunan industri meliputi penghidupan masyarakat dari sektor pertanian ke sektor industri dan komersial, efek lainnya antara lain terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang.

Dampak industri pada aspek sosial adalah melemahnya koherensi nilai dan norma yang ada dengan nilai dan norma baru yang

dibawa oleh masyarakat pendatang. Dampak pembangunan industri terhadap lingkungan dapat berdampak negatif terhadap kelangsungan hidup suatu masyarakat. Perkembangan industri mempunyai dampak langsung dan tidak langsung, dampak langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan dampak tidak langsungnya adalah berubahnya mata pencaharian masyarakat lokal menjadi industri dan jasa/perdagangan.

C. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Hasil	Persamaan dan perbedaan
1.	Damar Wibisono (2018)	Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Pasca Berdirinya Industri Kelapa Sawit di Pedesaan Desa Lingai, Kecamatan Menggala Timur, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung.	Penelitian ini menyimpulkan bahwa setelah berdirinya industri kelapa sawit (PT Manggala Sawit Indo), telah terjadi perubahan sosial budaya yang dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu, perubahan positif dan negatif. Perubahan positif: a) mendorong pembangunan daerah; b) peningkatan pendapatan; c) penataan integrasi ke dalam masyarakat; d) pembukaan usaha non pertanian terutama dibidang perdagangan dan jasa; e) meningkatkan modal	Persamaan: menggunakan metode kualitatif. Perbedaan: penelitian tersebut lebih menekankan pada perubahan sosial budaya, sedangkan penelitian ini akan lebih menekankan pada segi

			<p>sosial masyarakat; f) peningkatan moral masyarakat; g) pendidikan masyarakat yang semakin membaik; h) masyarakat akan mulai sadar kesehatan. Sedangkan perubahan negatif diantaranya: a) menurunnya rasa gotong royong; b) terbentuknya bibit-bibit perpecahan dalam masyarakat, terutama menyangkut masalah jalan desa; c) masyarakat menjadi kian konsumtif; d) sektor pertanian lahan basah yang mulai terbenkakai; e) mahalnnya harga tanah; f) berkembangnya masalah sosial.</p>	<p>kesejahteraan pasca industrialisasi dan khususnya pada masyarakat petani.</p>
2.	Siti Adawiyah Nurkomala (2018)	Dampak Industrialisasi Pabrik Terhadap Masyarakat Desa Mekarsari Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi (Studi Kasus PT. Aqua	<p>Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa adanya dampak positif dan dampak negatif dari berdirinya PT. Aqua Golden Mississippi Mekarsari. Dampak positif diantaranya: 1) Terbukanya lapangan kerja, 2) Terpenuhinya berbagai kebutuhan</p>	<p>Persamaan: menggunakan metode kualitatif. Perbedaan: penelitian tersebut lebih menggali pada dampak</p>

		Golden Mississippi Mekarsari)	masyarakat, 3) Pendapatan masyarakat dan kesejahteraan meningkat, 4) Menghemat devisa negara, 5) Mendorong untuk berpikir maju bagi masyarakat, 6) Terbukanya usaha-usaha lain diluar bidang industri. Dampak negatif diantaranya: 1) Terjadi pencemaran lingkungan, 2) Konsumerisme, 3) Hilangnya kepribadian masyarakat Terjadinya peralihan mata pencaharian, 4) Terjadinya urbanisasi di kota-kota.	positif dan negatif. Penelitian ini menekankan pada segi kesejahteraan.
3.	Risna Siti Rahmah (2018)	Kontribusi Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Benda Kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat)	Berdirinya industri di Desa Benda sejak tahun 1989 telah menimbulkan berbagai perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat desa. Selain itu dengan berdirinya industri di pedesaan juga memberikan kontribusi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat desa. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi industrialisasi	Persamaan: menggukan metode kualitatif. Perbedaan: penelitian tersebut lebih menekankan pada kontribusi industrialisasi, sedangkan

			pedesaan terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa Benda	penelitian ini khususnya kontribusi pada kesejahteraan masyarakat petani.
4.	Firdaus L (2016).	Industrialisasi Dan Perubahan Sosial (Keberadaan Industrialisasi Di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep)	<p>1. Keberadaan industrialisasi di Desa Bantimurung Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep telah membawa masyarakat ke taraf hidup yang lebih baik keberadan industri telah membawa perekonomian masyarakat lebih baik</p> <p>2. Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata</p>	<p>Persamaan: menggunakan Metode kualitatif.</p> <p>Perbedaan: pada penelitian tersebut menyoroti perubahan sosial secara umum sedangkan penelitian ini perubahan sosial dari segi kesejahteraan masyarakat petani.</p>

			pencaharian penduduk setempat di bidang industri dan jasa/perdagangan. P	
	Dhimas Bagus Febrianto (2020)	Dampak Industrialisasi Terhadap Kehidupan Masyarakat Desa Kedungbungkus Kecamatan Tarub Kabupaten Tegal (Studi Kasus Cv Rbm Susu Nusantara)	Kehadiran CV RBM Susu Nusantara di Desa Kedungbungkus yang sudah berdiri sejak tahun 2013 memberikan dampak positif dan negatif, dampak positif dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya pabrik tersebut diantaranya adalah ekonomi masyarakat terbantu dan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Kedungbungkus Serta dampak negatif yang juga dirasakan masyarakat yaitu, kotornya lingkungan sekitar pabrik dan kontribusi pihak pabrik yang tidak merata dirasakan masyarakat yang ada di Desa Kedungbungkus.	Persamaan: menggunakan metode kualitatif. Perbedaan: penelitian tersebut dampak positif dan negatif secara umum, penelitian ini dari sudut pandang /dampak kesejahteraan bagi masyarakat petani.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan data agar hasil penelitian relevan dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Oleh karena itu diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

Metode Penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dapat dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan dan ditemukan pengetahuan, teori, untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam kehidupan manusia (Sugiyono, 2012).

Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Dalam Penelitian kualitatif, untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, peneliti harus menjadi *human instrument* yang baik, mengumpulkan data secara triangulasi dari berbagai sumber data yang tepat, dan melakukan pengujian keabsahan data.

B. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian ada 3 macam yakni jenis metode kuantitatif, kualitatif dan kombinasi. Penelitian ini merupakan kajian kualitatif dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, penelitian ini hanya menggambarkan situasi atau peristiwa, tidak menanyakan atau menjelaskan hubungan, tidak menguji atau memprediksi hipotesis. Penelitian kualitatif deskriptif mengumpulkan informasi faktual dan rinci yang menggambarkan gejala yang sudah ada sebelumnya, mengidentifikasi masalah, memeriksa kondisi dan praktik umum, membuat perbandingan dan penilaian, dan mengatasi masalah yang sama. Tujuannya adalah untuk memperhatikan apa yang

dilakukan orang lain dan belajar darinya. pengalaman dan rencana yang sesuai keputusan masa depan (Kriyantono, 2006).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mengetahui kesejahteraan masyarakat petani di desa Muara Jaya kecamatan Caringin kabupaten Bogor pasca industrialisasi. Menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005), pendekatan ini adalah prosedur penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif orang-orang dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang diamati, dengan sasaran latar belakang individu secara keseluruhan. Dengan menggunakan metode kualitatif, peneliti menemukan semua informasi yang mereka perlukan dan kemudian mengelompokkannya menjadi informasi yang lebih detail.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Muarajaya yang merupakan salah satu dari 12 desa di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat yang berbatasan dengan Desa Caringin sebelah utara, Sungai Cinagara/Desa Ciburuy Sebelah selatan, Desa Pasir Muncang Sebelah timur dan Sungai Cisadane/desa Ciadeg Sebelah barat. Desa Muara Jaya terdiri dari 2 wilayah dusun, 5 Rukun Warga dan 20 Rukun Tetangga dengan luas wilayah +127 Ha. Dengan jumlah penduduk 5.221 Jiwa. Lokasi penelitian yang tidak jauh dari tempat tinggal peneliti menjadi alasan karena dapat mempermudah proses jalannya penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam rentang waktu empat bulan, terhitung dari bulan Juli sampai dengan November 2022.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dengan menggunakan metode purposive. Metode purposive ini sebagai metode yang banyak

digunakan dalam penelitian kualitatif dengan mengambil subjek melalui berbagai pertimbangan. Untuk mencapai tujuan penelitian dibutuhkan peran penting dari subjek. Sebagai subjek harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang mengerti tentang kondisi masyarakat dan lingkungan sekitar
2. Mereka yang terdampak industrialisasi
3. Tempat tinggal subjek di Desa Muarajaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor
4. Bersedia melakukan wawancara untuk mendukung penelitian

Berikut subjek yang terpilih dalam penelitian ini:

1. Masyarakat petani desa Muara jaya yang beralih berprofesi pasca industrialisasi berjumlah 5 orang
2. Aparatur pemerintah Desa Muarajaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor berjumlah 1 orang.

Alasan peneliti memilih mereka untuk dijadikan informan ialah agar mendapatkan informasi yang lebih tepat mengenai kesejahteraan masyarakat petani di desa muara jaya kecamatan caringin bogor pasca industrialisasi

E. Fokus Penelitian

Setiap penelitian memiliki fokus penelitian, agar ketercapaian fokus penelitian dapat memberikan gambaran pola penelitian yang merupakan suatu penentuan konsentrasi sebagai pedoman satu arah penelitian. Sebagai upaya pengumpulan informasi. Fokus penelitian sebagai pedoman dalam pembahasan maupun penafsiran pernyataan. Sehingga penelitian tersebut benar-benar mendapatkan hasil sesuai dengan keinginan. Adapun hal-hal lain yang dapat menjadi fokus penelitian memiliki batasan tersendiri dalam pengembangannya, agar

penelitian ini dapat bermanfaat dan tidak hanya membuang waktu karena ketidakjelasan dalam pengembangan pembahasan.

Menurut Moleong (2000), penelitian yang terfokus sangat diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong (1993), tujuan penentuan fokus penelitian adalah untuk membatasi penelitian dan memenuhi kriteria inklusi/eksklusi yang baru dikumpulkan dari lapangan. Kriteria eksklusi adalah kriteria yang apabila dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian, Sedangkan kriteria inklusi ialah apabila terpenuhi dapat mengakibatkan calon objek penelitian (Hajjah, 2012).

F. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Kisi-isi Instrumen penelitian

Aspek Masalah	Rumusan Masalah	Indikator/Objek Sasaran	Teknik Pengumpulan Data			Sumber Data
			W	O	D	
Industrialisasi Pedesaan	Kesejahteraan Masyarakat Petani Pasca hadirnya Industrialisasi	1. Masyarakat Petani	✓			Informan
		2. Aparatur Desa	✓			Informan
		3. Pembangunan Pabrik		✓	✓	Dokumentasi

G. Sumber Data

Dalam mengumpulkan sumber data, peneliti meakukan pengumpulan sumber data dalam wujud, yaitu data primer dan data sekunder

1. Data Primer

Menurut Umar (2013) data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah Masyarakat di Desa Muara jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor yang berprofesi sebagai petani.

2. Data Sekunder

Menurut Indriantoro dan Supomo (2013) data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Contoh data sekunder misalnya catatan atau dokumentasi instansi pemerintah berupa data kependudukan dari segi penghasilan, jumlah penduduk, demografi (umur, jenis kelamin, tingkat penduduk). Sumber data sekunder untuk penelitian ini adalah arsip, dokumen, dan literatur yang digunakan untuk mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti: Internet, buku, artikel, jurnal, skripsi, arsip dan dokumen dari kantor Desa Muarajaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor.

H. Metode Pengumpulan Data

Metode Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, sedangkan alat pengumpulan datanya berupa dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertanyaan serta tanya jawab yang ditujukan guna mencapai tujuan tertentu (Poerwandari, 1998). Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi mengenai makna subjektif yang dipahami oleh individu dalam kaitannya dengan subjek

yang diselidiki dan untuk mencoba menyelidiki masalah tersebut. Wawancara Yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan panduan wawancara umum, yaitu jenis wawancara yang mengharuskan pewawancara untuk merumuskan dan menerapkan “pertanyaan” terpenting untuk proses wawancara (Moleong, 2008). Wawancara tersebut dilakukan untuk mengungkap gambaran kesejahteraan yang dialami oleh masyarakat Desa Muara jaya yang berprofesi sebagai petani. Agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan informan, peneliti menggunakan alat bantu seperti alat tulis untuk mencatat selama kegiatan wawancara. Wawancara dilakukan menggunakan panduan wawancara (terlampir). panduan wawancara ini berguna bagi peneliti agar memberikan pertanyaan secara terstruktur dan tidak ada yang terlewatkan dari aspek-aspek yang perlu digali.

2. Observasi

Observasi adalah penghimpunan data dengan memperhatikan, melihat, dan atau mendengarkan orang atau peristiwa dan informasi melalui pengamatan, dan hasilnya kemudian dicatat (Sutama, 2010). Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman gambar.

3. Dokumentasi

Dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan sehingga banyak digunakan untuk sumber data (Moleong, 2009). Dokumentasi diperoleh dari mengumpulkan data-data yang bersumber dari dokumen arsip, yang dimiliki subjek penelitian. Dokumentasi bertujuan untuk mencatat semua arsip, selain itu dokumen bisa digunakan untuk memperoleh gambaran yang

lengkap tentang kondisi dokumen dan arsip tersebut. Penelitian ini mengambil arsip sebagai dasar memberikan gambaran umum dan pengetahuan tentang jumlah penduduk, usia penduduk, tingkat pendidikan, jenis mata pencaharian, fasilitas umum, dan lain-lain.

I. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penggunaan teknik analisis data adalah untuk menentukan bahan penelitian yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulannya. Selain itu, teknik analisis data dapat digunakan untuk mendeskripsikan mengenai hasil penelitian yang lebih mudah dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data juga diperlukan agar bisa mendapatkan solusi dari permasalahan yang menjadi topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, sebab teknik analisis data kualitatif ini merupakan proses analisis data yang tidak melibatkan angka atau bentuk. Data Yang diperoleh untuk kepentingan penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif umumnya bersifat subjektif.

Data kualitatif dapat berupa kata-kata, kalimat, atau cerita yang diperoleh dari wawancara mendalam dan observasi. Tahap analisis data memainkan peran penting sebagai faktor kunci dalam mengevaluasi kualitas penelitian (Moleong, 2006).

Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) menegaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data berakhir dalam jangka waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti menganalisis tanggapan responden. Jika setelah analisis jawaban survei tidak memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai informasi yang dianggap dapat diandalkan untuk fase tertentu tersedia. Lebih

lanjut dijelaskan bahwa proses analisis data kualitatif melalui beberapa proses, yaitu:

1. *Data reduction* (Reduksi Data).

Reduksi data merupakan cara pandang terhadap informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan. Ini adalah proses yang sulit serta membutuhkan kecerdasan dan pengetahuan di banyak bidang. Peneliti baru harus berdiskusi dengan orang yang ahli di bidangnya untuk mendapatkan bimbingan. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk mengetahui apa yang terjadi dalam situasi tertentu, sehingga peneliti harus tertarik pada segala sesuatu yang unik, yang tidak diketahui, atau tidak sesuai dengan suatu pola.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah Data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono (2015) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015) menyatakan dalam penelitian kualitatif, materi paling sering disajikan dalam teks naratif. Dengan melihat data, lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Sugiyono (2015) bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang

atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

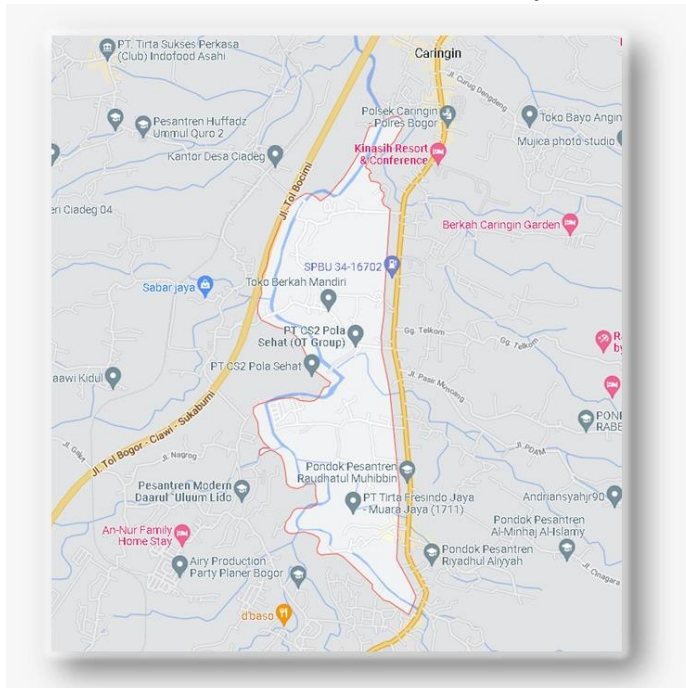
BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancah Penelitian

1. Legenda Desa

Gambar 4. 1 Peta Desa Muara Jaya



Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Muara+Jaya>

Desa Muarajaya adalah salah satu desa dari 12 (Dua Belas) Desa di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, dengan luas + 127 Ha Ketinggian 350-400 M Diatas permukaan laut, yang terbagi dalam 2 (dua) wilayah Dusun, 5 (Lima) Rukun Warga dan 20 (dua puluh) Rukun Tetangga. Desa Muarajaya secara geografis adalah desa yang memiliki luas wilayah paling terkecil di antara desa-desa yang ada di Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor,dengan batas wilayah sebagai berikut :

1. Utara : Desa Caringin Kecamatan Caringin
2. Timur : Desa Pasir Muncang / Desa Cinagara
3. Selatan : Desa Ciburuy Kecamatan Cigombong
4. Barat : Desa Ciadeg Kecamatan Cigombong

Jarak Kantor Desa ke Kantor Kecamatan 3 Km

Jarak Kantor Desa ke Kabupaten Bogor 45 Km

Jarak Kantor Desa ke Kantor Provinsi Jawa Barat 120 Km

Jarak Kantor Desa ke Ibu Kota 73 Km

Desa Muarajaya merupakan Desa pemekaran dari Desa Pasirmuncang pada Tahun 1985.

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Desa Muara Jaya

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1	Laki-laki	2.643	Jiwa
2	Perempuan	2.578	Jiwa
JUMLAH		5.221	100

Sumber: Profil Desa Muara jaya tahun 2022

Tabel 4. 2 Usia Penduduk Desa Muara Jaya

No	Usia	Jumlah
1	2	3
1	0-4 Tahun	50
2	5-9 Tahun	320
3	10-14 Tahun	270
4	15-19 Tahun	412
5	20-24 Tahun	394
6	25-29 Tahun	402
7	30-34 Tahun	296
8	35-39 Tahun	493
9	40-44 Tahun	464
10	45-49 Tahun	496

11	50-54 Tahun	544
12	55-59 Tahun	442
13	60-64 Tahun	318
14	65-69 Tahun	212
15	70 Tahun ke atas	108
JUMLAH		5221

Sumber: Profil Desa Muara Jaya tahun 2022

Berdasar tabel di atas dapat digambarkan bahwa usia produktif termasuk yang paling banyak, sehingga bisa disimpulkan bahwa sumber daya manusia cukup banyak potensinya dalam membawa kesejahteraan di Desa Muara Jaya.

Tabel 4. 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Muara Jaya

No	Tingkat Pendidikan penduduk	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	-
2	Tamat SD	1266
3	Tamat SLTP	1277
4	Tamat SLTA	1265
5	D1	-
6	D2	-
7	D3	-
8	S1	47
9	S2	-
10	S3	-
JUMLAH		3855

Sumber: Profil Desa Muara Jaya tahun 2022

Berdasar tabel di atas dapat digambarkan bahwa tingkat Pendidikan seimbang antara SD, SLTP, dan SLTA, sedangkan untuk lulusan Sarjana masih sangat sedikit. Hal ini menggambarkan bahwa

peningkatan taraf hidup dari segi Pendidikan tidak akan berjalan cepat, mengingat lulusan Sarjana hanya sedikit sekali.

Tabel 4. 4 Jenis Mata Pencaharian Desa Muara Jaya

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	PNS Umum	10
2	PNS Guru	21
3	Guru Honor	15
4	TNI	2
5	POLRI	3
6	Pensiunan TNI/POLRI	5
7	Pensiunan PNS/Guru	9
8	Pensiunan BUMN	4
9	Karyawan Swasta	413
10	Buruh	290
11	Tukang	25
12	Wiraswasta	578
13	Pedagang Keliling	20
14	Pedagang	147
15	Petani	150
16	Peternak	5
17	Buruh tani	90
18	Buruh ternak	-
19	Sopir	32
20	Pengemudi Ojeg	150
21	Dokter	1
22	Ustadz	20
23	Bidan	2
24	Perawat	3
25	Artis/Seniman	-
26	Dukun/Paranormal	-
27	Anggota Dewan	-
28	Wartawan	2
29	Mahasiswa	15
30	Pelajar	530

31	Mengurus Rumah Tangga	525
32	Tidak Bekerja	30
33	Lainya (Selain yang disebutkan diatas)	-
JUMLAH		

Sumber: Profil Desa Muara Jaya tahun 2022

Berdasar data tersebut di atas dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian terbanyak adalah wiraswasta dan diikuti dengan karyawan swasta.

2. Visi dan Misi Desa Muara jaya

a. Visi

Berdasarkan Kondisi saat ini dan tantangan yang akan dihadapi dalam 6 tahun mendatang serta dengan mempertimbangkan modal dasar yang dimiliki, maka Visi pembangunan Desa Muarajaya Tahun 2021-2027 adalah (Profil Desa Muara jaya: 2022):

**“DESA MUARAJAYA YANG MANDIRI DAN
SEJAHTERA”**

b. Misi

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa, agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas Misi. Pernyataan Visi kemudian dijabarkan ke dalam Misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan Visi, Misi pun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Muarajaya sebagaimana proses yang dilakukan, maka Misi Desa Muarajaya yaitu sebagai berikut (Profil Desa Muara jaya: 2022):

1. Terciptanya pelayanan masyarakat yang responsif
2. Pembangunan Infrastruktur yang tepat guna dan tepat sasaran
3. Peningkatan sumber daya manusia yang handal dan terampil

B. Hasil Penelitian

1. Pendapatan

Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang menjadi semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan. Di bawah ini digambarkan tentang pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat petani setelah hadirnya industrialisasi, setelah tidak bermata pencaharian lagi sebagai petani. Dikatakan sudah mencapai kesejahteraan apabila pendapatan yang diperoleh sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pokok bahkan bisa tersisa banyak untuk kebutuhan sekunder maupun tersier. Adapun kebutuhan tersier yakni barang-barang mewah maupun perjalanan wisata.

a. Pendapatan yang diperoleh

Pada saat diwawancara terkait pendapatan yang diperoleh apakah sudah memenuhi kebutuhan pokok atau belum maka Bapak YT memberikan jawaban: *"karena kan sekarang saya kerjanya serabutan kayak ada orang yang nyuruh buat kuli bangunan saya kerjain, kadang harian, kadang juga borongan. Kalo harian biasanya 80 sampai 120 ribu perhari, kalo borongan tergantung jenis kerjaannya dihitung juga waktu dan kesulitannya. Terus ada orang yang nyuruh buat bersihin rumput di kebon dikerjain, tapi kan pekerjaan itu gak setiap hari saya dapetin banyak juga nganggurnya. Jadi yaa kalau pendapatan mah jadinya gak menentu cuma dicukup-cukupin aja."* Pendapatan yang diperoleh Bapak YT tidak menentu, sehingga apa yang diperoleh

dusahakan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga bisa dikatakan kesejahteraan Bapak YT dari segi pendapatan masih kurang.

Sedangkan Bapak AP memberikan keterangan yang hampir serupa bahwa setelah tidak mengerjakan lahan pertanian kini dia beralih profesi menjadi kuli bangunan dan tukang pijat panggilan dan secara pendapatan kurang, hanya saja ditunjang oleh anak yang bekerja: *“Setelah lahannya gak ada, saya sekarang kerja jadi kuli bangunan kadang juga suka dipanggil buat mengurus atau mijit sama tetangga, biasanya mereka ngasih mulai 30 sampai 100 ribu, tapi kan gak setiap hari ada yang minta dipijit juga, tapi alhamdulillah karena anak saya udah ada yang kerja di pabrik situ (mayora) jadi keuangan keluarga mah kebantu juga sama anak.”*

Selanjutnya untuk Bapak JH apabila hanya mengandalkan pekerjaannya sebagai serabutan maka kurang tetapi karena juga buka warung maka ada penghasilan tambahan dan cukup untuk menutup kebutuhan sehari-hari: *“Alhamdulillah cukup karena sekarang di rumah sudah buka warung kecil-kecilan juga. Dari hasil buka warung ini saya bisa menyekolahkan anak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan jajan anak-anak.”*

b. Biaya Untuk Pendidikan Anak

Pada saat diwawancara terkait bagaimana membiayai pendidikan anak maka Bapak YT memberikan jawaban: *”Kalau untuk biaya pendidikan anak sih cukup sulit tapi rejeki mah gak kemana suka ada aja.”* Pernyataan Bapak YT ini menyiratkan semangat untuk menyekolahkan anaknya terlepas dari pendapatannya yang pas-pasan.

Bapak JH juga begitu semangat memikirkan pendidikan anak yang menggambarkan ada kemajuan berpikir dari para informan bahwa pendidikan itu penting untuk masa depan yang lebih cerah, dan setelah berdiri pabrik-pabrik justru Bapak JH punya peluang besar untuk buka warung kecil-kecilan yang bisa menunjang kehidupannya termasuk untuk biaya pendidikan dibanding sebelum ada pabrik saat jadi petani, dikatakan bahwa: *“Dari hasil buka warung kecil-kecilan di rumah alhamdulillah kalau untuk biaya pendidikan anak-anak gak ada masalah. Kalau dulu waktu masih jadi petani suka kurang karena penghasilan harus nunggu panen dulu jadi kadang suka minjem ke tetangga buat pendidikan anak-anak.”*

Begitu pula dikemukakan oleh Bapak AP: *“Kalau buat pendidikan anak mah sekarang suka dibantu sama kakaknya yang udah kerja.”* Tergambar bahwa Bapak Ap mengajarkan anaknya yang besar untuk membantu biaya pendidikan anak yang lebih kecil.

Masyarakat yang ekonominya sudah tercukupi biasanya juga akan memikirkan pendidikan anak, hanya saja pada masyarakat petani walaupun hidup pas-pasan namun masih ada semangat untuk memikirkan pendidikan anak, sehingga diusahakan untuk bagaimana caranya cukup untuk menyekolahkan anak.

c. Penyisihan Pendapatan Untuk Hiburan/Wisata

Sebuah keluarga apabila bisa menyisihkan penghasilan untuk wisata bisa dikatakan cukup sejahtera, karena karena berwisata identik dengan membuang uang demi mendapat kepuasan batin. Hanya saja untuk para informan, wisata atau hiburan tidak terlalu dipikirkan karena mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan pokok terlebih dahulu.

Pada saat diwawancarai terkait penyisihan pendapatan untuk hiburan wisata maka Bapak YT memberikan jawaban: *"Boro-boro buat wisata, saya mah yang penting buat makan sehari-hari sama jajan anak juga udah alhamdulillah."* Bapak YT begitu keberatan bila penghasilannya sebagian untuk berwisata karena kebutuhan sehari-hari hanya pas-pasan, bila sudah terpenuhi itu membuat dia sudah bersyukur jadi tidak pernah memikirkan menyisihkan penghasilan untuk wisata.

Sedangkan untuk Bapak JH menyatakan: *"Gak pernah mikirin buat liburan sih, paling kalau silaturahmi ke saudara mah ada"*. Hal ini menyiratkan bahwa Bapak JH juga merasa keberatan untuk memikirkan penyisihan pendapatan untuk berwisata.

Kemudian Bapak AP memberikan jawaban: *"kalau buat jalan-jalan mah paling setahun sekali habis lebaran itu juga suka jalan-jalan bareng sama keluarga dan warga sini, kadang kita patungan sewa mobil bak sama warga buat ke pelabuhan ratu (Pantai)." Hal ini menggambarkan bahwa kebutuhan wisata hanya dilakukan sekali setahun, yang mana bisa disimpulkan bahwa Bapak AP menghemat pendapatan dari kegiatan wisata.*

Hal tersebut didukung oleh Aparatur Desa yang menyatakan bahwa: *"yang saya lihat sih sebagian warga di sini tidak terlalu mementingkan kebutuhan refreshing terlalu sering, paling sesekali kalau ada uang lebih atau pas hari-hari panjang atau libur hari raya"*. Penghamburan uang berupa kegiatan wisata cukup banyak dihemat oleh warga desa khususnya masyarakat petani.

d. Pengaturan Pendapatan Untuk Pembelian Selain Bahan Pokok

Apabila seseorang sudah mampu membeli barang-barang selain kebutuhan pokok bisa dikatakan pendapatannya sudah lebih dari cukup dan mengindikasikan sebuah kemakmuran dan kesejahteraan material. Hanya saja pada para informan diperoleh gambaran bahwa mereka untuk membeli barang selain kebutuhan pokok, terkadang harus dengan cara kredit, atau membeli barang bekas.

Pada saat diwawancarai terkait pembelian selain kebutuhan pokok Bapak YT memberikan jawaban: *"Apalagi buat beli barang-barang, ya paling kalau butuh-butuh banget maksain buat beli yang bekas"*. Bapak YT harus memaksakan diri apabila barang tersebut memang sangat dibutuhkan.

Sedangkan Bapak JH memberi keterangan: *"Paling kalau beli barang yang harganya mahal biasanya kita kredit, bayarnya ada yang per minggu ada juga yang per bulan tergantung barangnya apa."* Bapak JH dalam rangka bisa membeli barang yang mahal melakukan cara kredit

Selanjutnya Bapak AP mengatakan: *"Kalau buat beli barang-barang mah paling itu juga harus ngumpulin dulu atau kalo kepepet banget mah biasanya nyari yang second tapi masih bagus kadang juga suka kredit."* Disini tergambarkan bahwa Bapak AP harus mengumpulkan uang dulu agar bisa mendapatkan barang selain kebutuhan pokok, kadang yang dibeli juga harus kondisi bekas dan jalan lain yakni dengan cara kredit.

Melihat solusi yang dilakukan oleh para informan tersebut dapat digambarkan bahwa pendapatan mereka terlalu pas-pasan dan masih jauh dari kata sejahtera.

2. Akses Terhadap Pendidikan

Akses terhadap pendidikan ini menunjukkan pada tingkat seberapa seseorang dapat menyelesaikan pendidikan formalnya. Pendidikan tinggi meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Jika kualitas sumber daya manusia yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kemampuan mereka mengakses pendidikan dan kemampuan mereka menggunakan pendidikan untuk memenuhi kebutuhannya.

Semua informan paling tinggi hanya menamatkan SMA, bahkan ada yang hanya lulusan SD dan SMP. Dari segi pendidikan seperti ini kualitas SDM nya juga kurang sehingga sulit mendapatkan pekerjaan yang layak yang akhirnya juga kesejahteraannya kurang, karena tingkat pendidikan rendah menjadikan mereka hanya bisa bekerja secara serabutan dan hanya sebagai kuli bangunan. Aparatur desa juga menuturkan, berdasarkan data profil desa yang ada di desa muara jaya hanya ada 47 sarjana, angka yang sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk 1 desa.

a. Riwayat Tingkat Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir menggambarkan tingkat dimana individu menggantungkan karir dan masa depan pada kualitas SDM dan pengetahuan yang diperoleh selama bersekolah.

Pada saat diwawancarai terkait riwayat pendidikan dikatakan oleh Bapak YT: *"Kalau saya dulu pendidikan mah alhamdulillah sampe SMA tapi sambil mondok juga di ustad deket-deket rumah."* Bapak YT termasuk punya riwayat pendidikan yang cukup tinggi karena sampai dengan tingkat SMA.

Selanjutnya Bapak JH memberi jawaban: “*Saya sekolah gak tinggi cuma sampe SD aja karena dulu sama orang tua di suruh mondok aja.*” Bapak JH tingkat pendidikannya hanya sampai SD, karena pada jamannya belum ada pengaruh dari luar daerah dan adanya pabrik yang mensyaratkan minimal pendidikan bila ingin bekerja di pabrik.

Selanjutnya Bapak AP memberikan jawaban: “*kalo sekolah dulu cuma nyampe SMP, karena harus ikut orang tua bantu-bantu garap kebun.*” Bapak AP menyatakan tidak bersekolah sampai ke tingkat yang lebih tinggi karena harus membantu orang tua mencari nafkah yakni kerja di kebun.

b. Adanya cita-cita untuk menyekolahkan anak sampai minimal SMA

Seiring perkembangan jaman dan teknologi maka meningkat pula kesadaran akan jenjang pendidikan yang lebih tinggi di masyarakat, termasuk masyarakat petani Desa Muara jaya. Walaupun para informan tidak mengenyam pendidikan tinggi tetapi mereka menyadari bahwa anak mereka harus bisa mengenyam pendidikan lebih tinggi, minimal lulus sampai SMA harapannya demi memperbaiki taraf hidup dan memperoleh pekerjaan yang lebih baik.

Pada saat wawancara Bapak YT menyatakan: “*Buat pendidikan anak-anak mah mudah-mudahan bisa lulus SMA terus bisa nyari kerja di pabrik-pabrik dekat sini*”. Tergambar bahwa Bapak YT ini mempunyai cita-cita agar anaknya bisa mencapai pendidikan minimal SMA agar bisa bekerja di pabrik.

Cita-cita agar anak lulus SMA juga dinyatakan oleh Bapak JH: “*Syukur-syukur bisa lulus SMA terus anak-anak bisa kerja buat menuhin kebutuhannya sendiri.*”

Sedangkan Bapak AP juga memberikan jawaban yang mirip dengan kedua informan lainnya bahwa: *“Kalau buat pendidikan anak mah pasti diusahain ya namanya juga orang tua pasti pengen yang terbaik buat anaknya, ya syukur-syukur ada yang bisa sampe lulus SMA terus lanjutin kerja.”* Bapak AP ingin anaknya mempunyai masa depan terbaik sehingga sangat mengusahakan agar anaknya sekolah hingga SMA.

3. Akses terhadap fasilitas kesehatan

Akses terhadap fasilitas kesehatan merupakan kemampuan dalam memilih fasilitas kesehatan dan sumber biaya yang digunakan. Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah. Tentunya dengan diimbangi dengan kualitas, fasilitas kesehatan serta dengan banyaknya tenaga kerja yang memadai. Tingginya persentase Penduduk perkotaan memiliki akses yang mudah terhadap pelayanan kesehatan karena jarak dan pelayanan yang lebih baik, berbeda dengan penduduk pedesaan yang masih sangat sulit untuk mengakses pelayanan kesehatan. Jika masih banyak masyarakat yang belum terjangkau pelayanan kesehatan, maka dapat dikatakan desa tersebut belum dapat memenuhi kesejahteraannya.

a. Jumlah fasilitas kesehatan untuk penduduk desa

Jumlah fasilitas kesehatan yang tersedia di desa Muarajaya masih terbilang sangat minim. Wawancara dengan Bapak YT mengatakan: *“Kalau di desa ini kan gak ada fasilitas kesehatan paling*

kalau mau berobat harus keluar". hal ini membuat warga desa kesulitan menjangkau fasilitas kesehatan. Ditambahkan oleh Bapak JH bahwa: *"gak ada fasilitas kesehatan, kalo berobat paling ke puskesmas caringin, desa sebelah atau cigombong."* Pernyataan Bapak JH ini semakin mempertegas kalau warga desa Muarajaya kesulitan menjangkau fasilitas kesehatan.

Demikian pula dikatakan oleh Bapak AP: *"Kalau buat fasilitas kesehatan di desa ini mah kan gak ada. Jadi kalau pun mau berobat harus ke puskesmas kecamatan cigombong atau engga ke klinik yang deket."*

b. Waktu Yang Dibutuhkan Untuk Menjangkau Fasilitas Kesehatan

Tidak adanya fasilitas kesehatan di Desa Muara Jaya menyebabkan jarak fasilitas kesehatan dengan masyarakat desa jauh. Hal ini menjadikan masyarakat yang apabila dalam keadaan darurat memerlukan penanganan medis jadi terkendala oleh jarak yang jauh, yang mungkin menyebabkan pertolongan segera tidak diperoleh dan kemungkinan menyelamatkan nyawa juga lebih kecil.

Pada saat wawancara terkait waktu yang dibutuhkan untuk menjangkaunya, Bapak YT memberikan jawaban: *"karena di sini gak ada jadi kalau keluar bisa nyampe 20 menitan dari rumah."* jawaban informan yang lainnya juga hampir sama, bahwa waktu yang dibutuhkan adalah 15 menit, seperti disampaikan oleh Bapak AP: *"Kalau dari rumah sih bisa nyampe 15 menitan cepetnya, kan harus keluar berobatnya jadi agak jauh juga dari rumah."*

4. Kondisi Tempat Tinggal Serta Fasilitas Yang Dimiliki Dalam Rumah

a. Kondisi rumah antara permanen dengan non permanen

Kondisi rumah yang permanen mencerminkan masyarakat sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok papan secara layak. Adapun jawaban dari Bapak YT adalah: *"Kalau rumah mah permanen kemaren juga ada rejeki sedikit jadi rumahnya saya bikin tingkat dua ya walaupun pake kayu, dindingnya juga pake GRC, tapi alhamdulillah anak-anak jadi ada tempat buat tidur."* Hal tersebut menggambarkan bangunan rumah sudah permanen, sehingga kebutuhan pokok berupa papan sudah tidak membuat bingung Bapak YT. Demikian pula untuk Bapak JH: *"Kalau rumah mah sudah permanen, ya walaupun sederhana."* Dikatakan bahwa rumah sudah permanen.

b. Status rumah antara sewa atau milik pribadi

Kepemilikan beberapa fasilitas untuk kebutuhan rumah tangga juga mencerminkan adanya kemakmuran seseorang. Fasilitas untuk kebutuhan rumah tangga antara lain kulkas, AC, TV, wifi, motor, mobil, rice cooker, mesin cuci, microwave dsb. Namun pada para informan, fasilitas yang mereka miliki terbatas hanya pada TV, kulkas dan motor. Hal tersebut menggambarkan bahwa fasilitas yang dimiliki masih minim dan dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan mereka masih dibawah rata-rata

Pada saat wawancara terkait fasilitas yang dipunyai Bapak YT mengatakan: *"Kalau di rumah alhamdulillah ada TV terus ada kulkas juga, kalo nyuci mah masih manual gak pake mesin. Saya punya motor juga walaupun second dan bodong, tapi buat aktifitas di sini cukup"*

membantu.”Bapak YT hanya sedikit mempunyai macam fasilitas yang dapat menunjang kegiatannya sehari-hari yakni hanya TV dan kulkas.

Demikian juga fasilitas yang dipunyai oleh Bapak JH yakni: *“kitamah fasilitas dirumah sesuai kebutuhan aja sih, paling ada TV, magic com buat nasi, kulkas terus punya motor juga walau pun masih kredit.”* Bapak JH hanya mempunyai fasilitas standar berupa TV, kulkas, motor dan penanak nasi.

5. Dampak Positif Dan Negatif Pasca Hadirnya Industrialisasi

a. Peluang Mendapat Lapangan Pekerjaan

Salah satu dampak positif dari industrialisasi adalah terbukanya lapangan pekerjaan bagi penduduk setempat, hanya saja ada pembatasan yakni per KK hanya 1 orang. Dari pihak pemerintah desa sendiri sudah berusaha meminta prioritas dari pabrik agar penduduk setempat diutamakan untuk diterima bagi yang memenuhi syarat terutama syarat tingkat pendidikan.

Pada saat wawancara terkait peluang untuk mendapatkan pekerjaan Bapak YT memberikan jawaban: *”Waktu pabrik masih pembangunan, saya ikut kerja juga disitu jadi kuli bangunan tapi ya gak lama setelah pabrik selesai yaudah gak kerja lagi. Ya mungkin kalo persyaratannya terpenuhi mah pasti gampang buat kerja disitu. kalo soal nerima penduduk disini pabrik ada kebijakan per KK 1 orang itu juga hasil kesepakatan sama warga”.* Bapak YT hanya bisa memanfaatkan peluang menjadi kuli bangunan membangun pabrik tapi tidak bisa diterima sebagai karyawan pabrik mengingat usia sudah tidak memenuhi syarat dan juga tingkat pendidikan yang rendah, padahal ada jatah 1 orang per KK.

Kemudian Bapak JH memberikan jawaban yang agak mirip: *“Mungkin tiap orang beda-beda ya, ada yang gampang ada juga yang*

susah buat masuk kerja disitu. tapi kalo di keluarga saya ada menantu saya yang kerja disitu, dia jadi supir sekarang nganter barang kadang nganter bosnya juga buat kemana-mana". Bapak JH merasa peluang untuk mendapatkan pekerjaan akan berbeda-beda tergantung nasibnya.

Sedangkan Bapak AP memberikan keterangan: *"Kalo untuk warga sini alhamdulillah ada kebijakan dari pabrik, mereka ngasih jatah per KK 1 orang boleh kerja dipabrik, saya sih berharap bisa lebih dari satu orang, jadi anak anak saya semuanya bisa kerja disini, lebih dekat. Kalo saya kan udah gak bisa kerja lagi, udah tua. Soal rekrut karyawan, saya denger isu aja sih. Katanya ada calo nya juga yang masuk-masukin ke pabrik mereka harus bayar dulu supaya bisa diterima. Tapi saya gak tau bener atau engga nya".* Menurut Bapak AP peluang mendapat pekerjaan dari pabrik cukup ada dengan adanya kebijakan bahwa 1 KK mendapat jatah 1 orang untuk bekerja di pabrik, namun tetap berharap pabrik memberi jatah kerja per KK lebih dari 1, dan bapak AP juga menyayangkan adanya calo yang meminta bayaran ketika menjanjikan bisa memasukkan tenaga kerja ke pabrik.

b. Ketersediaan Barang-Barang Kebutuhan Masyarakat

Salah satu dampak positif industrialisasi adalah meningkatnya ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat. Pada saat wawancara terkait ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat Bapak YT memberikan jawaban: *"Kalo barang-barang mah gak sulit disini, yang sulit nyari duitnya."* Menurut Bapak YT bahwa tidak sulit mencari barang kebutuhan tapi yang sulit mencari uangnya.

Sedangkan menurut pendapat Bapak AP disampaikan bahwa: *"kebutuhan masyarakat mah normal-normal aja, malah setelah adanya pabrik sekarang banyak warga yang pada jualan di sekitaran pabrik, jualan makanan, jualan sembako ada juga perabotan. Jadi*

sekarang lebih rame disini udah kaya kota.” Dengan demikian masyarakat merasakan ketersediaan barang kebutuhan masyarakat lebih dari sebelumnya, sebelum ada pabrik, hal tersebut terlihat dari banyaknya orang yang jualan sembako, jualan makanan, perbotan dan sebagainya. Selain itu suasana juga bertambah ramai yang biasanya sepi sebagai desa menjadi seperti kota, penduduk menjadi mudah mengakses berbagai macam barang dan kebutuhan rumah tangga.

c. Pencemaran Dan Kerusakan Lingkungan

Dampak negatif dari industrialisasi adalah pencemaran lingkungan baik udara maupun air dari limbah pabrik. Secara nyata pencemaran tersebut memang dirasakan oleh pendudukan setempat, seperti yang disampaikan oleh Bapak YT: *”Pabrik-pabrik di sini kan rata-rata pada dilewatin aliran sungai, kayanya mereka juga pada buang limbahnya disitu..”* Bapak YT merasa pabrik-pabrik membuang limbahnya di sungai dan berarti terjadi pencemaran sungai.

Kemudian ditambahkan oleh Bapak JH bahwa: *“Dulu pernah ada salah satu pabrik yang kena sidak dari pihak dinas, disitu ketauan ada pipa yang ukurannya cukup gede masuk ke sungai. Saya gak tau itu pipa untuk pembuangan limbah atau nyedot air dari sungai buat bahan baku mereka, karena mereka produksi air juga kan. Ya akhirnya dipotong pipa nya.. tapi saya gak tau mereka kena sanksi apa.”* Bapak JH juga mengetahui ada limbah yang dibuang ke sungai.

Selain itu ditambahkan info dari Bapak AP bahwa: *“Sejauh ini saya secara pribadi gak begitu merasakan adanya pencemaran yah, cuman dulu waktu proses pembangunan pabrik sempat ada isu soal penyempitan lahan sungai. Tapi semuanya beres sih gak ada masalah*

lagi. Pihak pabrik juga sudah klarifikasi. Dan waktu proses pembangunan juga kan banyak rumah warga yang retak akibat pemasangan sama pengeboran buat paku bumi. Tapi akhirnya pihak pabrik juga ngasih ganti rugi, dengan memperbaiki rumah warga yang retak retak.” Jadi bapak AP tahu ada pencemaran lingkungan tapi tidak begitu merasakannya, dan dikatakan bahwa pihak pabrik sudah menyelesaikannya, dan mengenai kerusakan lingkungan, yakni rumah retak-retak akibat pemasangan paku bumi sudah mendapat ganti rugi.

d. Penerimaan warga terhadap pendatang baru akibat arus urbanisasi

Salah satu dampak negatif lainnya dari industrialisasi adalah terjadinya urbanisasi cukup besar. Datangnya para pendatang baru bisa saja membuat masyarakat resah ataupun menerimanya. Akan dapat diketahui setelah menggali informasi dari masyarakat.

Pada saat terkait penerimaan warga terhadap pendatang baru diterangkan oleh Bapak YT bahwa: *”Kita mah hidup berdampingan aja, gak ada masalah yang penting mereka sopan dan gak bikin masalah di kampung kita. Kalo soal jumlah sih ya bisa dilihat kontrakan-kontrakan yang ada disini pada penuh.”* Menurut Bapak YT tidak merasa terganggu dengan adanya pendatang baru asalkan mereka bersikap sopan dan tidak membikin masalah di kampung.

Kemudian untuk Bapak JH jawabannya adalah: *”Setelah adanya pabrik, ada pendatang baru yang nyari rejeki disini. Mereka ada yang kerja di pabrik ada juga yang buka usaha dekat pabrik kaya jual makanan. Kalo pengaruhnya biasa aja.”* Bapak JH mengetahui juga bahwa banyak berdatangan pendatang baru setelah berdirinya pabrik, dan tidak merasa terganggu dengan kehadiran mereka.

C. Pembahasan

Industrialisasi telah banyak mengubah mata pencaharian para petani yang semula mencari rejeki melalui hasil pertanian kini harus beralih profesi mengais rejeki dengan cara lain. Industrialisasi yang sudah berlangsung sekian tahun diharapkan membawa perubahan dalam hal lapangan pekerjaan, terpenuhinya berbagai kebutuhan pokok, kesejahteraan meningkat, mendorong untuk berpikir maju bagi masyarakat, terbukanya usaha-usaha lain di luar bidang industri.

Seperti dikatakan oleh Toharudin, dkk (2022) bahwa semakin banyak industri yang dibangun membawa pengaruh semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia. Keadaan berpotensi mengurangi jumlah pengangguran yang berarti permasalahan pengangguran dapat diminimalisir.

Hanya saja, pada kenyataannya yang terjadi di desa Muara Jaya dari hasil wawancara dengan para informan, diperoleh gambaran bahwa perolehan pendapatan yang melebihi kebutuhan pokok sebagai bagian dari kesejahteraan belum terpenuhi pada masyarakat petani, karena meskipun banyak pabrik, namun hal tersebut tidak bisa mengubah taraf hidup masyarakat petani yang berpendidikan rendah karena dari segi umur para petani tersebut sudah tidak bisa melamar pekerjaan menjadi buruh pabrik, karena umur melamar pekerjaan di pabrik juga dibatasi, selain itu pabrik juga mensyaratkan tingkat pendidikan yakni minimal setara SMA, yang mana para petani tersebut berpendidikan di bawah SMA.

Hadirnya pabrik di desa Muara Jaya bagi para petani tersebut hanya menjadikan mereka beralih mata pencaharian saja, tapi tidak menjadikan mereka mengalami kenaikan taraf hidup, karena mereka

hanya bisa beralih pekerjaan menjadi kuli serabutan, sehingga tetap membuat mereka kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Dampak positif lainnya dari industrialisasi menurut Toharudin, dkk, (2022) adalah terpenuhinya berbagai kebutuhan masyarakat. Kebutuhan manusia akan barang-barang hasil industri dapat terpenuhi membawa pengaruh positif terhadap ketenangan manusia atau masyarakat, khususnya kebutuhan primer seperti pakaian, makanan dan tempat tinggal. Dampak positif tersebut memang mulai dirasakan oleh warga Desa Muara Jaya, bahwa segala macam bahan kebutuhan masyarakat banyak tersedia di warung-warung yang bermunculan ada setelah berdirinya pabrik-pabrik.

Selain industrialisasi memberikan dampak positif namun juga memberikan dampak negatif berupa pencemaran lingkungan. Seperti dikatakan oleh Sukirno (2015) bahwa industrialisasi juga memberikan dampak yang merugikan antara yakni terjadi pencemaran lingkungan. Pencemaran lingkungan sangat dirasakan terutama pada penduduk yang bertempat tinggal di dekat lokasi industri. baik yang berupa asap maupun limbah industri. pencemaran udara pencemaran air dan tanah dapat mendatangkan penyakit maupun rusaknya vegetasi sekitar jalur limbah.

Meningkatnya resiko kesehatan yang dirasakan oleh masyarakat seharusnya diimbangi oleh berdirinya beberapa fasilitas kesehatan untuk mengantisipasi segala penyakit yang terjadi akibat pencemaran lingkungan. Hanya saja dari hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa Desa Muara Jaya belum mempunyai fasilitas kesehatan yang memadai guna melayani kebutuhan akan pengobatan. Sehingga dapat digambarkan bahwa indikator kesejahteraan dari aspek kemudahan mendapat akses kesehatan belum ada dan belum terpenuhi.

Dampak negatif lainnya dari industrialisasi adalah terjadinya urbanisasi cukup besar. Terjadinya arus urbanisasi yang cukup besar menyebabkan lebih cepat terjadinya kepadatan penduduk. Kepadatan penduduk juga dapat membawa perubahan sosial serta dapat mempengaruhi kualitas hidup penduduk setempat. Pada daerah dengan kepadatan yang tinggi, usaha peningkatan kualitas penduduk akan lebih sulit dilakukan. Hal ini menimbulkan permasalahan sosial ekonomi, kesejahteraan, keamanan, ketersediaan lahan, air bersih dan kebutuhan pangan.

Sebuah pabrik dalam menyerap tenaga kerja tentunya mensyaratkan pendidikan minimal yang harus dipenuhi biasanya minimal SMA. Dengan adanya persyaratan tersebut secara otomatis merangsang warga untuk meraih pendidikan minimal SMA. Untuk masyarakat petani belum mencapai pendidikan minimal tersebut karena memang mereka saat periode sekolah dulunya belum ada pabrik, tapi untuk saat ini dan kedepannya mereka masyarakat petani menginginkan anak-anaknya bersekolah sampai minimal SMA. Perubahan sosial yang terjadi ini sudah menjadi tanda yang baik, yang mana bila rata-rata penduduk sudah memiliki kesadaran akan pendidikan yang tinggi, maka SDM masyarakat setempat juga semakin meningkat, dan kedepannya kesejahteraan masyarakat juga bisa meningkat.

Seperti dikatakan oleh Himaz (2006) pendidikan tinggi juga akan memberikan manfaat yang lebih tinggi, karena pendidikan dapat meningkatkan pendapatan melalui kualitas pekerjaan, dan dengan semakin tingginya tingkat pendidikan seseorang maka akan membuat keluarganya sejahtera karena mendapatkan timbalbalik berupa pekerjaan yang stabil dan pendapatan yang cukup. Selain itu, tingkat

pendidikan seseorang berkaitan dengan produktivitas yang diterima seseorang. Semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan memiliki kesempatan mendapat pekerjaan yang lebih baik. Pembagian kerja atau spesialisasi kerja adalah upaya untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat menambah pendapatan atau upah meningkat, dan kemudian membawa kemajuan dan kesejahteraan dalam keluarganya.

Perubahan sosial lainnya yang terjadi di Desa Muara jaya adalah menyangkut ketersediaannya barang-barang kebutuhan masyarakat, terlihat bahwa ada peningkatan arus barang-barang dan juga bertambahnya penjual makanan dan sembako sehingga suasana juga bertambah ramai yang biasanya sepi sebagai desa menjadi seperti kota, penduduk menjadi mudah mengakses berbagai macam barang dan kebutuhan rumah tangga.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan pada bab-bab sebelumnya, pada bab ini peneliti mencoba merangkum dan menarik beberapa kesimpulan tentang kesejahteraan masyarakat petani pasca hadirnya industrialisasi, sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh

Berdasarkan wawancara diperoleh gambaran bahwa pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat petani menjadi tidak menentu karena mereka hanya bisa bekerja serabutan, yang mana disebabkan oleh tidak tercantinya mata pencaharian bertani dengan pekerjaan menjadi buruh pabrik. Hal tersebut terjadi karena tingkat pendidikan mereka tidak memenuhi syarat untuk menjadi buruh pabrik, selain itu, umur mereka juga sudah tidak memenuhi syarat maksimal penerimaan karyawan pabrik.

2. Akses terhadap Pendidikan

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari kemampuan mereka mengakses pendidikan dan kemampuan mereka menggunakan pendidikan untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa kesejahteraan dari aspek ini masih kurang karena rata-rata tingkat pendidikan masyarakat petani masih rendah, belum memenuhi syarat untuk bisa bekerja di pabrik, hanya saja untuk anak-anak mereka, mereka mengusahakan untuk minimal menyekolahkan sampai tingkat SMA.

3. Akses terhadap kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa tidak adanya fasilitas kesehatan membuat masyarakat minim untuk

mendapat layanan fasilitas kesehatan secara mudah dan dekat, sehingga mereka harus menjangkau jarak yang jauh demi mendapatkan pelayanan kesehatan dari daerah lain.

4. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh gambaran bahwa dari aspek kondisi perumahan, masyarakat petani sudah cukup sejahtera karena kondisi bangunan rumah sudah permanen. Adapun fasilitas yang dimiliki merupakan fasilitas standar seperti Televisi, dan motor.

5. Dampak positif dan dampak negatif

Dampak positif yang dirasakan masyarakat petani di Desa Muara Jaya adalah terbukanya lapangan pekerjaan baru, meningkatnya ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat, terjadinya perubahan pola pikir masyarakat petani terhadap pendidikan sehingga membuat mereka terpacunya untuk dapat menyekolahkan anak hingga Pendidikan SMA. Adapun dampak negatifnya yakni terjadinya pencemaran lingkungan berupa asap dan limbah pabrik, dan terjadinya urbanisasi yang menambah kepadatan penduduk.

B. Saran

Setelah peneliti mendapatkan gambaran tentang kesejahteraan masyarakat petani Desa Muarajaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor, peneliti menambahkan beberapa saran yang semoga bisa bermanfaat untuk berbagai pihak. Adapun saran-saran ini adalah:

1. Bagi pihak pemerintah desa untuk mengusulkan kepada pihak pabrik agar menyediakan serta perbaikan fasilitas umum yang dibutuhkan masyarakat desa Muara Jaya.
2. Kepada masyarakat Desa Muarajaya disarankan untuk aktif merawat fasilitas umum yang telah tersedia, serta membantu

pemerintah desa Muara Jaya dalam rangka mensejahterakan masyarakat desa.

3. Bagi pihak pabrik agar lebih memperhatikan keluhan dan harapan masyarakat petani Desa Muara Jaya dalam hal kontribusi CSR yang diberikan.
4. Terhadap pihak perusahaan yang ada di Desa Muara Jaya, agar melaksanakan tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat setempat, misalnya mendirikan fasilitas kesehatan dengan biaya murah, memberikan beasiswa pendidikan bagi anak-anak yg kurang mampu, juga mengadakan perbaikan rumah masyarakat desa yang tidak layak huni.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin, dkk. 2011. *Strategi Pembangunan Pedesaan Berbasis Lokal*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Aryad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan: Edisi Keempat*. Yogyakarta STIE YKPN.
- Ayano, Tiffany. 2017. *Tiga Klasifikasi Desa-Potensi, dan Ciri-ciri Desa*. Tulakan.jepara.go.id
- Abdurachmat, I., E. Maryani. (1998) *Geografi Ekonomi*. Bandung: Jurusan Pendidikan Geografi FPIPS IKIP.
- Abidien, Z. 2015. *Ditentang Warga, Proyek Pabrik Semen Indonesia Jalan Terus*. <https://bisnis.tempo.co/read/704531/ditentang-warga-proyek-pabrik-semen-indonesia-jalan-terus>
- Afri Rizki, Nika Saputra. 2020. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang”. *Jurnal El-Riyasah*, Volume 11 Nomor 1.
- Ayuningtyas Thessa, Murdianto. 2017. “Dampak Industrialisasi Pedesaan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ciherang Pondok, Kecamatan Caringin, Kabupaten Bogor (The Impact of Rural Industrialization towards Community Welfare)”. *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*. Vol. 1 (2)
- A W. Widjaja. 2003. *Otonomi Desa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota Dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Ghalia Indonesia.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor. 2018. *Kecamatan Caringin Dalam Angka 2018*. Bogor: BPS Kabupaten Bogor.

Badan Pusat Statistik. 2022. *Industri Besar dan Sedang*. Diakses pada 3 Juni 2022 dari <https://www.bps.go.id/subject/9/industri-besar-dan-sedang.html#subjekViewTab1>

Badan Pusat Statistik. 2021. *Indikator Kesejahteraan Rakyat 2021*. Diunduh pada 3 Juni 2022 dari [https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html#:~:text=Indikator%20Kesejahteraan%20Rakyat%202021%20merupakan,tinggal%20\(perkotaan%20dan%20perdesaan\).](https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/d34268e041d8bec0b25ba344/indikator-kesejahteraan-rakyat-2021.html#:~:text=Indikator%20Kesejahteraan%20Rakyat%202021%20merupakan,tinggal%20(perkotaan%20dan%20perdesaan).)

Beritasatu.com. (2017, 31 Maret). *Kabupaten Bogor Targetkan Investasi 2017 15 Triliun*, Diakses pada 5 april 2021 <https://www.beritasatu.com/megapolitan/422574/kabupaten-bogor-targetkan-investasi-2017-rp-15-triliun>

Djako, Paramita, dkk. 2022 Pengaruh Pemberian Bantuan Langsung Tunai (BLT) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kelurahan Moodu Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. *Jambura Economic Education Journal*. Volume 4 No 2 July 2022.

Elizabeth, Roosganda. 2007. Fenomena sosiologis metamorpjosis petani: ke arah keberpihakan pada masyarakat petani di pedesaan yang terpinggirkan terkait konsep ekonomi kerakyatakn. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. Vol 25 No. 1

Garna, Judistira K. 1996. *Ilmu-ilmu Sosial Dasar*. Bandung: Program Pascasarjana Universitas Padjajaran.

Hajijah. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rienka Cipta.

Hikmat. 2019. *Pokok-Pokok Kajian Sosiologi Industri*. Bandung: Unpas Press.

- Huda, Miftachul. 2009. *Pekerjaan Sosial & Kesejahteraan Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Indriantoro, Nur, dan Supomo, Bambang. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Imron, A. 2012. “Strategi Dan Usaha Peningkatan Kesejahteraan Hidup Nelayan Tanggulasari Mangunharjo Tugu Semarang Dalam Menghadapi Perubahan Iklim”. *Jurnal Riptek* Vol. 6. No. 1 Hal. 2
- Jamaludin, Adon Nasrullah. 2015. *Sosiologi Pedesaan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Moeliono, Anton M. 2008. *Tata Bahasa Baku bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Bandung: Balai Pustaka.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Ndakularak E. Dkk. 2014. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali”. *Jurnal Universitas Udayana*.
- Nur Rahmah, Amalia, dkk. 2019. *Peranan Sektor Industri Pengolahan dalam Perekonomian di Indonesia dengan Pendekatan Input-Output Tahun 2010-2016*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
- Kemenprin Republik Indonesia, “Jabar jantung Industri nasional,” artikel diakses pada 16 mei 2022 dari <https://kemenperin.go.id/artikel/9664/Jabar-Jantung-Industri-Nasional.html>
- Koentjaraningrat. 2001. *Masyarakat Desa di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.

- Kriyantono, Rahmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Parker, dkk. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pratama D. dkk. 2012. *Analisis Pendapatan Nelayan Tradisional Pancing Ulur Di Kecamatan Manggar, Kabupaten Belitung Timur*. Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Unpad.
- Poerwandari, E. K. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan.
- Pusdalisbang jawa barat. 2018. *Statistik industri besar dan sedang jawa barat 2018*. Bandung: Pusdalisbang Jawa Barat. Dipublikasikan.
- Primada, Beny Septyliyan. 2015. *Tinjauan Mekanisme Kontrak Pengelolaan Lahan Pertanian Berbasis Adat Istiadat Dalam Kajian Fiqih Muamalah (Desa Temu, Kecamatan Kanor, Kabupaten Bojonegoro)*. JESTT Vol. 2 No. 11.
- Rahardjo. 2014. *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rahman Abdul. 2018. *"Identifikasi Strategi Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat"*. Jurnal Manajemen Pembangunan Vol. 5, No. 1.
- Rambe, A. 2004. *Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga Dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus Di Kecamatan Medan, Kota Sumatera Utara)*. Tesis. Sekolah Pascasarjana IPB, Bogor.
- Ridwan, Aang. 2018. *Sosiologi Industri Transformasi menuju masyarakat Post-Industri*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sari, Lusita.____. *Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Bontorappo Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto*. Fakultas Ekonomi, universitas negeri Makassar.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Serly Siska. Dkk. 2021. “Dampak Industrialisasi Pedesaan Dalam Ketahanan Sosial Masyarakat Nagari Kasang Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. Volume 5 Nomor 3.
- Singgih, bambang S. 1991. *Perkembangan Masyarakat Industri di Daerah-Daerah Jawa Timur*. Jakarta: Depdikbud RI.
- Siska. “Dampak Industri Batubara Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Desa Jembayan Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.” *eJournal Administrasi negara*, Volume 1, no. 2, 2013: 479-493.
- Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharto, Edi. 2007. *Paradigma Kesejahteraan Sosial*.
- Sunarti, Euis. 2011. *Kependudukan Dan Kesejahteraan Keluarga; Isu Strategis Dalam Analisis Dampak Kependudukan Terhadap Aspek Sosial Ekonomi*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia IPB.
- Susilawati Nora. 2012. *Sosiologi Pedesaan*. Padang.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung. CV. Alfabeta.

- Sutama. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan pertama. Surakarta: Fairuz Media.
- Sriyana, Ferry Fernando. 2020. *Sosiologi pedesaan*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Tambunan M, Djaimi B. 2010. *Rekonstruksi Strategi Industrialisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tambunan, Tulus. 2001. *Industrialisasi di negara sedang berkembang: kasus Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indoensia
- Tanzenia, Pebli. 2012. *Marginalisasi Perempuan Dalam Industrialisasi Pedesaan (Studi Kasus: Desa Cikarawang Dan Desa Tarikolot Kabupaten Bogor Jawa Barat)*. Skripsi. Institut pertanian Bogor.
- Teja Mohamad. 2015. "*Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir Development for Welfare Society in Coastal Area*". Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi.
- Toharudin, M, dkk. 2022. *Dampak Pembangunan Kawasan Industri Terhadap Usaha masyarakat Pesisir Kabupaten Brebes*. Klaten: Lakeisha.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Umar, Huseim. 2013. *Metode penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Widyastuti Astriana. 2012. "*Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah*". Economics Development Analysis Journal. EDAJ 1.

- Yustika, Ahmad Erani. 2000. *Industrialisasi Pinggiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wanimbo, Enues._____. *Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga Petani Dalam Mengkatkan Taraf Hidup Istudi Kasus Di Desa Bapa Distrik Bogonuk Kabupaten Tolikara Proponsi Papua*. Fisipol Unsrat
- Widjaja, Haw. 2012. *Otonomi Desa Merupakan Otonomi yang Asli, Bulat dan Utuh*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wiyono, H, Firmansyah. 2022 *Perubahan Sosial Budaya*. Klaten: Penerbit lakeisha.
- Zahrotul Akda. 2021. *Dampak Industrialisasi Masyarakat Pedesaan Di Desa Wanajaya Kabupaten Karawang*. Konferensi Nasional Penelitian dan Pengabdian. E-ISSN: 2798-2580.
- Zid, Muhammad. 2016. *Sosiologi Pedesaan: Teoritisasi dan Perkembangan Kajian Pedesaan di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zukhruf Kurniullah, Ardhariksa. 2021. *Pembangunan dan perubahan Sosial*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

1. Pendapatan; Peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dilihat dari kenaikan hasil pendapatan perkapita. Dengan adanya kebutuhan yang terpenuhi membuat seseorang semakin mudah untuk mencapai kesejahteraan.
2. akses terhadap pendidikan; yaitu pada tingkat apa seseorang mampu menamatkan pendidikan formal. Dengan pendidikan yang tinggi akan meningkatkan kualitas SDM. Apabila kualitas SDM yang tinggi memudahkan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Kesejahteraan manusia dapat di ukur dengan kemampuan untuk menjangkau pendidikan dan mampu menggunakan pendidikan untuk tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya.
3. Akses Terhadap fasilitas kesehatan; yaitu kemampuan dalam memilih fasilitas kesehatan dan sumber biaya yang digunakan. Kesehatan merupakan salah satu peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan artinya apabila seseorang mampu mengakses kesehatan maka akan memudahkan seseorang untuk mencapai kesejahteraan, semakin sehat kondisi masyarakat maka akan mendukung pertumbuhan pembangunan perekonomian suatu negara atau wilayah.
4. Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga; yaitu status kepemilikan, kualitas, dan fasilitas yang dimiliki pada tempat tinggal.
5. Dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat pasca industrialisasi

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK MASYARAKAT PETANI

No	Indikator	Kode	Pertanyaan
1	Pemerataan pendapatan	TP 1	Bagaimana anda merasakan perbandingan antara pendapatan dengan pengeluaran, apakah sudah cukup atau perlu tambahan penghasilan, coba anda ceritakan.
		TP 2	Bagaimana anda mengatur keuangan anda? Apakah ada anggaran untuk biaya pendidikan anak hingga perguruan tinggi? Apakah sulit untuk mengaturnya atau ada cara lain agar cukup?
		TP 3	Dari pendapatan anda, bagaimana anda bisa menyisihkan untuk keperluan wisata atau hiburan?
		TP 4	Bagaimana anda mengatur pendapatan anda agar bisa membeli barang-barang selain kebutuhan pokok?
2	Akses terhadap pendidikan	AP1	Bagaimana riwayat pendidikan anda? Lulus hingga tingkatan apa?
		AP 2	Bagaimana anda memperoleh biaya untuk menempuh pendidikan terakhir, apakah dibiayai oleh orang tua atau biaya sendiri?
		AP3	Bagaimana anda mempersiapkan jenjang pendidikan anak anda besok, sampai tingkat apa?
3	Kualitas kesehatan yang meningkat	AK1	Bagaimana anda menilai fasilitas kesehatan yang ada di desa ini? Menurut anda apakah jumlah faskes sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan penduduk desa atau belum?
		AK2	Berapa jauh fasilitas kesehatan dari rumah anda?

4	Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga	KP1	Bagaimana kondisi rumah anda, apakah sudah permanen, semi permanen, atau belum permanen?
		KP2	Berapa daya watt listrik yang terpasang di rumah anda? Apakah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik anda sekeluarga?
		KP3	Bagaimana status rumah yang anda tinggali, apakah sudah milik pribadi atau masih sewa?
		KP4	Fasilitas apa saja yang ada di rumah anda untuk menunjang kehidupan sehari-hari?
5	Dampak Positif dan negatif pasca industrialisasi	DPN1	Setelah berdiri pabrik-pabrik apa pendapat bapak mengenai lapangan pekerjaan? Apakah lebih mudah mencari pekerjaan untuk penduduk sini, atau lebih sulit? Bagaimana pabrik disini dalam menerima penduduk desa, apakah diutamakan diterima atau tetap mengutamakan orang luar desa?
		DPN2	Menurut anda bagaimana ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat setelah pabrik banyak berdiri disini? Semakin mudah atau justru sulit didapatkan?
		DPN3	Bagaimana anda menyikap adanya asap dari pabrik dan limbah yang mengotori saluran air disini?
		DPN4	Bagaimana anda melihat pengaruh berdirinya pabrik disini dengan adanya pendatang baru dari luar desa yang bertujuan bekerja di pabrik sini? Apakah pendatang baru banyak atau wajar saja jumlahnya?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK APARATUR DESA

No	Aspek	Kode	Pertanyaan
1	Tingkat pendapatan	TP 1	Menurut anda apakah tingkat pendapatan penduduk sini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.
		TP 2	Menurut anda penduduk disini sudah banyak yang bisa menyekolahkan sampai tingkat sarjana belum?
		TP 3	Menurut anda bagaimana penduduk sini dalam memenuhi kebutuhan refreshing?
		TP 4	Bagaimana pendapatan warga, apakah mereka sudah mampu membeli barang-barang selain kebutuhan pokok?
2	Akses terhadap pendidikan	AP1	Bagaimana anda melihat tingkat Pendidikan warga disini, apakah sudah banyak yang mencapai Pendidikan tinggi atau belum?
		AP 2	Bagaimana anda memberikan gambaran penduduk dalam memanfaatkan akses pendidikan yang ada? Apakah mereka mementingkan pendidikan atau tidak peduli dengan pendidikan?
		AP3	Bagaimana warga sini mempersiapkan jenjang pendidikan anak mereka, kebanyakan sampai tingkat apa?
3	akses terhadap kesehatan	AK1	Menurut anda bagaimana fasilitas kesehatan yang ada di desa ini, berapa jumlahnya dan bagaimana jangkauannya ke masyarakat sekitar dari segi jarak dan biaya.

		AK2	Menurut anda bagaimana masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan, seberapa mudah dan seberapa banyak membantu masyarakat yang miskin.
4	Kondisi perumahan serta fasilitas yang dimiliki dalam rumah tangga	KP1	Bagaimana rata-rata kondisi rumah warga anda, sudah permanen, semi permanen, atau belum permanen?
		KP2	Untuk daya watt listrik, rumah warga anda rata-rata berdaya berapa watt?
		KP3	Bagaimana status rumah warga tinggal, kebanyakan sudah milik pribadi atau masih sewa?
		KP4	Fasilitas apa saja yang ada di rumah warga anda untuk menunjang kehidupan sehari-hari?
5	Dampak Positif dan negatif pasca industrialisasi	DPN1	Setelah berdiri pabrik-pabrik apa pendapat bapak mengenai lapangan pekerjaan? Apakah lebih mudah mencari pekerjaan untuk penduduk sini, atau lebih sulit? Bagaimana pabrik disini dalam menerima penduduk desa, apakah diutamakan diterima atau tetap mengutamakan orang luar desa?
		DPN2	Menurut anda bagaimana ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat setelah pabrik banyak berdiri disini? Semakin mudah atau justru sulit didapatkan?
		DPN3	Bagaimana anda menyikap adanya asap dari pabrik dan limbah yang mengotori saluran air disini?
		DPN4	Bagaimana anda melihat pengaruh berdirinya pabrik disini dengan adanya pendatang baru dari luar desa

			yang bertujuan bekerja di pabrik sini? Apakah pendatang baru banyak atau wajar saja jumlahnya?
--	--	--	--

*Lampiran 2***LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Mub. Luthfy Maulana** yang berjudul **Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Pasca Industrialisasi**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan identitas saya akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 13 November 2022

Tentanda Informan,



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Muh. Luthfy Maulana** yang berjudul **Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Pasca Industrialisasi**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan identitas saya akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 15 November 2022

Tentanda Informan,



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Muh. Luthfy Maulana** yang berjudul **Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Pasca Industrialisasi**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan identitas saya akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 12 November 2022

Tentanda Informan,



LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI INFORMAN


Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bersedia untuk menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Muh. Luthfy Maulana** yang berjudul **Kesejahteraan Masyarakat Petani di Desa Muara Jaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor Pasca Industrialisasi**.

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap diri saya dan identitas saya akan dijaga kerahasiannya oleh peneliti serta hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Oleh karena itu saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 12 November 2022

Tentanda Informan,



Lampiran 3



**PEMERINTAH KABUPATEN BOGOR
KECAMATAN CARINGIN
KANTOR DESA MUARAJAYA**

Alamat: Kp. Muara Rt. 003 Rw 004 Caringin –Bogor Kode Pos 16730
Email : Pemdesmuarajaya123@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 474 / 73 -Pem

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **UJANG SUPYAN**
Jabatan : Sekretaris Desa Muarajaya

Dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **MUH. LUTHFY MAULANA**
NIK : 3201270411970005
NIM : SOS17030031
Tempat Tgl lahir : Bogor, 04 November 1997
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial/Sosiologi
Universitas : Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
Alamat : Kp. Cisempur Rt 002 / 003 Desa Muarajaya
Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor

Adalah benar sebagai warga kami yang tercatat dalam Register Buku Induk Kependudukan Desa Muarajaya, yang telah melakukan penelitian di Desa Muarajaya Dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan judul "Kesejahteraan Masyarakat Petani Di Desa Muarajaya Kecamatan Caringin Kabupaten Bogor".

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



*Lampiran 4***TRANSKIP WAWANCA DENGAN MASYARAKAT PETANI**

Informan : Bapak YT
Usia : 47 tahun
Hari Tgl : 12 November 2022

1. Bagaimana anda merasakan pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran anda, apakah sudah cukup atau perlu tambahan penghasilan, coba anda ceritakan?

Jawaban : karena kan sekarang saya kerjanya serabutan kayak ada orang yang nyuruh buat kuli bangunan saya kerjain, kadang harian, kadang juga borongan. Kalo harian biasanya 80 sampai 120 ribu perhari, kalo borongan tergantung jenis kerjaannya dihitung juga waktu dan kesulitannya. Terus ada orang yang nyuruh buat bersihin rumput di kebon dikerjain, tapi kan pekerjaan itu gak setiap hari saya dapetin banyak juga nganggurnya. Jadi yaa kalau pendapatan mah jadinya gak menentu cuma dicukup-cukupin aja.

2. Bagaimana anda mengatur keuangan anda agar kelak cukup untuk biaya pendidikan? Apakah sulit atau ada cara lain agar cukup?

Jawaban : Kalau untuk biaya pendidikan anak sih cukup sulit tapi rejeki mah gak kemana suka ada aja.

3. Dari pendapatan anda, bagaimana anda bisa menyisihkan untuk keperluan wisata atau hiburan?

Jawaban : Boro-boro buat wisata, saya mah yang penting buat makan sehari-hari sama jajan anak juga udah alhamdulillah.

4. Bagaimana anda mengatur pendapatan anda agar bisa membeli barang-barang selain kebutuhan pokok?

Jawaban : Apalagi buat beli barang-barang, ya paling kalau butuh-butuh banget maksain buat beli yang bekas.

5. Bagaimana riwayat pendidikan anda? Mencapai tingkatan apa?

Jawaban : Kalau saya dulu pendidikan mah alhamdulillah sampe SMA tapi sambil mondok juga di ustad deket-deket rumah.

6. Bagaimana anda peroleh biaya untuk menempuh pendidikan terakhir, apakah dibiayai oleh orang tua atau biaya sendiri?

Jawaban : Kalau dulu sekolah dibiayain sama orang tua sampe lulus SMA.”

7. Bagaimana anda mempersiapkan jenjang pendidikan anak anda besok, sampai tingkat apa?

Jawaban : Buat pendidikan anak-anak mah mudah-mudahan bisa lulus SMA terus bisa nyari kerja di pabrik-pabrik deket sini.

8. Bagaimana anda menilai fasilitas kesehatan yang ada di desa ini? Menurut anda apakah jumlah faskes sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan penduduk desa atau belum?

Jawaban : Kalau di desa ini kan gak ada fasilitas kesehatan paling kalau mau berobat harus keluar.

9. Berapa jauh fasilitas kesehatan dari rumah anda?

Jawaban : karena di sini gak ada jadi kalau keluar bisa nyampe 20 menitan

10. Bagaimana kondisi rumah anda, apakah sudah permanen, semi permanen, atau belum permanen?

Jawaban : kalau rumah mah permanen kemaren juga ada rejeki sedikit jadi rumahnya saya bikin tingkat dua ya walaupun pake kayu, dindingnya juga kape GRC, tapi alhamdulillah anak-anak jadi ada tempat buat tidur

11. Berapa daya watt listrik yang terpasang di rumah anda? Apakah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik anda sekeluarga?

Jawaban : listrik di rumah pake yang 450, kalau penggunaannya banyak kadang sering mati.

12. Bagaimana status rumah yang anda tinggali, apakah sudah milik pribadi atau masih sewa?

Jawaban : Kalau rumah alhamdulillah punya sendiri ya emang agak kecil jadinya saya tingkatin biar cukup.

13. Fasilitas apa saja yang ada di rumah anda untuk menunjang kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Kalau di rumah alhamdulillah ada TV terus ada kulkas juga, kalo nyuci mah masih manual gak pake mesin. Saya punya motor juga walaupun second dan bodong, tapi buat aktifitas di sini cukup membantu.

14. Setelah berdiri pabrik-pabrik apa pendapat bapak mengenai lapangan pekerjaan? Apakah lebih mudah mencari pekerjaan untuk penduduk sini, atau lebih sulit? Bagaimana pabrik disini dalam menerima penduduk desa, apakah diutamakan diterima atau tetap mengutamakan orang luar desa?

Jawaban: Waktu pabrik masih pembangunan, saya ikut kerja juga disitu jadi kuli bangunan tapi ya gak lama setelah pabrik selesai yaudah gak kerja lagi. Ya mungkin kalo persyaratannya terpenuhi mah pasti gampang buat kerja disitu. kalo soal nerima penduduk disini pabrik ada kebijakan per KK 1 orang itu juga hasil kesepakatan sama warga.

15. Menurut anda bagaimana ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat setelah pabrik banyak berdiri disini? Semakin mudah atau justru sulit didapatkan?

Jawaban: Kalo barang-barang mah gak sulit disini, yang sulit nyari duitnya. Bagaimana anda menyikap adanya pencemaran lingkungan disini?

Jawaban: Pabrik-pabrik di sini kan rata-rata pada dilewatin aliran sungai, kayanya mereka juga pada buang limbahnya disitu.

16. Bagaimana anda melihat pengaruh berdirinya pabrik disini dengan adanya pendatang baru dari luar desa yang bertujuan bekerja di pabrik sini? Apakah pendatang baru banyak atau wajar saja jumlahnya?

Jawaban: Kita mah hidup berdampingan aja, gak ada masalah yang penting mereka sopan dan gak bikin masalah di kampung kita. Kalo soal jumlah sih ya bisa dilihat kontrakan-kontrakan yang ada disini pada penuh.

TRANSKIP WAWANCA DENGAN MASYARAKAT PETANI

Informan : Bapak JH
Usia : 53 tahun
Hari Tgl : 12 November 2022

1. Bagaimana anda merasakan pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran anda, apakah sudah cukup atau perlu tambahan penghasilan, coba anda ceritakan?

Jawaban : Alhamdulillah cukup karena sekarang di rumah sudah buka warung kecil-kecilan juga. Dari hasil buka warung ini saya bisa menyekolahkan anak dan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan dan jajan anak-anak

2. Bagaimana anda mengatur keuangan anda agar kelak cukup untuk biaya pendidikan? Apakah sulit atau ada cara lain agar cukup?

Jawaban : Dari hasil buka warung kecil-kecilan di rumah alhamdulillah kalau untuk biaya pendidikan anak-anak gak ada masalah. Kalau dulu waktu masih jadi petani suka kurang karena penghasilan harus nunggu panen dulu jadi kadang suka minjem ke tetangga buat pendidikan anak-anak.

3. Dari pendapatan anda, bagaimana anda bisa menyisihkan untuk keperluan wisata atau hiburan?

Jawaban : gak pernah mikirin buat liburan sih, paling kalau silaturahmi ke saudara mah ada

4. Bagaimana anda mengatur pendapatan anda agar bisa membeli barang-barang selain kebutuhan pokok?

Jawaban : Paling kalau beli barang yang harganya mahal biasanya kita kredit, bayarnya ada yang per minggu ada juga yang per bulan tergantung barangnya apa

5. Bagaimana riwayat pendidikan anda? Mencapai tingkatan apa?
Jawaban : Saya sekolah gak tinggi cuma sampe SD aja karena dulu sama orang tua di suruh mondok aja.
6. Bagaimana anda peroleh biaya untuk menempuh pendidikan terakhir, apakah dibiayai oleh orang tua atau biaya sendiri?
Jawaban : Dulukan karena biaya mondok gak terlalu mahal juga paling orang tua biayain cukup buat makan sama keperluan pesantren kayak buat beli kitab.
7. Bagaimana anda mempersiapkan jenjang pendidikan anak anda besok, sampai tingkat apa?
Jawaban : syukur-syukur bisa lulus SMA terus anak-anak bisa kerja buat menuhin kebutuhannya sendiri.
8. Bagaimana anda menilai fasilitas kesehatan yang ada di desa ini? Menurut anda apakah jumlah faskes sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan penduduk desa atau belum?
Jawaban : Gak ada fasilitas kesehatan, kalo berobat paling ke puskesmas caringin, desa sebelah atau cigombang.
9. Berapa jauh fasilitas kesehatan dari rumah anda?
Jawaban : Paling 15 menitan kalo naik motor
10. Bagaimana kondisi rumah anda, apakah sudah permanen, semi permanen, atau belum permanen?
Jawaban : Kalau rumah mah sudah permanen, ya walaupun sederhana.
11. Berapa daya watt listrik yang terpasang di rumah anda? Apakah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik anda sekeluarga?
Jawaban : listrik kita pake yang 2 paket
12. Bagaimana status rumah yang anda tinggali, apakah sudah milik pribadi atau masih sewa?
Jawaban : rumah milik pribadi.

13. Fasilitas apa saja yang ada di rumah anda untuk menunjang kehidupan sehari-hari?

Jawaban : kitamah fasilitas dirumah sesuai kebutuhan aja sih, paling ada TV, magic com buat nasi, kulkas terus punya motor juga walau pun masih kredit.

14. Setelah berdiri pabrik-pabrik apa pendapat bapak mengenai lapangan pekerjaan? Apakah lebih mudah mencari pekerjaan untuk penduduk sini, atau lebih sulit? Bagaimana pabrik disini dalam menerima penduduk desa, apakah diutamakan diterima atau tetap mengutamakan orang luar desa?

Jawaban: Mungkin tiap orang beda-beda ya, ada yang gampang ada juga yang susah buat masuk kerja disitu. tapi kalo di keluarga saya ada menantu saya yang kerja disitu, dia jadi supir sekarang nganter barang kadang nganter bosnya juga buat kemana-mana

15. Menurut anda bagaimana ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat setelah pabrik banyak berdiri disini? Semakin mudah atau justru sulit didapatkan?

Jawaban: Kalo kebutuhan masyarakat sih gak ada yang berubah, sama aja. Bagaimana anda menyikap adanya pencemaran lingkungan disini?

Jawaban: Dulu pernah ada salah satu pabrik yang kena sidak dari pihak dinas, disitu ketahuan ada pipa yang ukurannya cukup gede masuk ke sungai. Saya gak tau itu pipa untuk pembuangan limbah atau nyedot air dari sungai buat bahan baku mereka, karena mereka produksi air juga kan. Ya akhirnya dipotong pipa nya.. tapi saya gak tau mereka kena sanksi apa

16. Bagaimana anda melihat pengaruh berdirinya pabrik disini dengan adanya pendatang baru dari luar desa yang bertujuan bekerja di pabrik sini? Apakah pendatang baru banyak atau wajar saja jumlahnya?

Jawaban: setelah adanya pabrik, ada pendatang baru yang nyari rejeki disini. Mereka ada yang kerja dipabrik ada juga yang buka usaha deket pabrik kaya jual makanan. Kalo pengaruhnya biasa aja.

TRANSKIP WAWANCA DENGAN MASYARAKAT PETANI

Informan : Bapak AP
Usia : 49 tahun
Hari Tgl : 13 November 2022

1. Bagaimana anda merasakan pendapatan dibandingkan dengan pengeluaran anda, apakah sudah cukup atau perlu tambahan penghasilan, coba anda ceritakan?

Jawaban : Setelah lahannya gak ada, saya sekarang kerja jadi kuli bangunan kadang juga suka dipanggil buat mengurus atau mijit sama tetangga, biasanya mereka ngasih mulai 30 sampai 100 ribu, tapi kan gak setiap hari ada yang minta dipijit juga, tapi alhamdulillah karena anak saya udah ada yang kerja di pabrik situ (mayora) jadi keuangan keluarga mah kebantu juga sama anak.

2. Bagaimana anda mengatur keuangan anda agar kelak cukup untuk biaya pendidikan? Apakah sulit atau ada cara lain agar cukup?

Jawaban : Kalau buat pendidikan anak mah sekarang suka dibantu sama kakaknya yang udah kerja

3. Dari pendapatan anda, bagaimana anda bisa menyisihkan untuk keperluan wisata atau hiburan?

Jawaban : kalau buat jalan-jalan mah paling setahun sekali habis lebaran itu juga suka jalan-jalan bareng sama keluarga dan warga sini, kadang kita patungan sewa mobil bak sama warga buat ke pelabuhan ratu (Pantai).

4. Bagaimana anda mengatur pendapatan anda agar bisa membeli barang-barang selain kebutuhan pokok?

Jawaban : kalau buat beli barang-barang mah paling itu juga harus ngumpulin dulu atau kalo kepepet banget mah biasanya nyari yang second tapi masih bagus kadang juga suka kredit.

5. Bagaimana riwayat pendidikan anda? Mencapai tingkatan apa?

Jawaban : kalo sekolah dulu cuma nyampe SMP, karena harus ikut orang tua bantu-bantu garap kebon.

6. Bagaimana anda peroleh biaya untuk menempuh pendidikan terakhir, apakah dibiayai oleh orang tua atau biaya sendiri?

Jawaban : Waktu dulu orang tua nyekolahin sampe SMP, tapi karena sayanya males buat ngelanjutin sekolah, jadinya ikut orang tua bantu-bantu di garap kebon.

7. Bagaimana anda mempersiapkan jenjang pendidikan anak anda besok, sampai tingkat apa?

Jawaban : Kalau buat pendidikan anak mah pasti diusahain ya namanya juga orang tua pasti pengen yang terbaik buat anaknya, ya syukur-syukur ada yang bisa sampe lulus SMA terus lanjutin kerja.

8. Bagaimana anda menilai fasilitas kesehatan yang ada di desa ini? Menurut anda apakah jumlah faskes sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kesehatan penduduk desa atau belum?

Jawaban : Kalau buat fasilitas kesehatan di desa ini mah kan gak ada. Jadi kalau pun mau berobat harus ke puskesmas kecamatan cigombong atau engga ke klinik yang dekat.

9. Berapa jauh fasilitas kesehatan dari rumah anda?

Jawaban : Kalau dari rumah sih bisa nyampe 15 menitan cepetnya, kan harus keluar berobatnya jadi agak jauh juga dari rumah.

10. Bagaimana kondisi rumah anda, apakah sudah permanen, semi permanen, atau belum permanen?

Jawaban : rumah saya sudah permanen, karena ini warisan juga dari orang tua saya dulu.

11. Berapa daya watt listrik yang terpasang di rumah anda? Apakah sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan listrik anda sekeluarga?

Jawaban : Kalau listrik di rumah ini mah gak gede, saya pake yang 450 KWh nya.

12. Bagaimana status rumah yang anda tinggali, apakah sudah milik pribadi atau masih sewa?

Jawaban : rumah punya sendiri, ya walau pun warisan dari orang tua saya dulu.

13. Fasilitas apa saja yang ada di rumah anda untuk menunjang kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Kalau di rumah ya banyak, alhamdulillah TV mah ada, terus kulkas juga ada, paling sama motor anak saya yang dia beli second

14. Setelah berdiri pabrik-pabrik apa pendapat bapak mengenai lapangan pekerjaan? Apakah lebih mudah mencari pekerjaan untuk penduduk sini, atau lebih sulit? Bagaimana pabrik disini dalam menerima penduduk desa, apakah diutamakan diterima atau tetap mengutamakan orang luar desa?

Jawaban: Kalo untuk warga sini alhamdulillah ada kebijakan dari pabrik, mereka ngasih jatah per KK 1 orang boleh kerja dipabrik, saya sih berharap bisa lebih dari satu orang, jadi anak anak saya semuanya bisa kerja disini, lebih deket. Kalo saya kan udah gak bisa kerja lagi, udah tua

Kalo untuk rekrut karyawan, saya denger isu aja sih. Katanya ada calo nya juga yang masuk-masukin ke pabrik mereka harus bayar dulu supaya bisa diterima. Tapi saya gak tau bener atau engga nya.

15. Menurut anda bagaimana ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat setelah pabrik banyak berdiri disini? Semakin mudah atau justru sulit didapatkan?

Jawaban: kebutuhan masyarakat mah normal-normal aja, malah setelah adanya pabrik sekarang banyak warga yang pada jualan disekitaran pabrik, jualan makanan, jualan sembako ada juga perabotan. Jadi sekarang lebih rame disini udah kaya kota.

16. Bagaimana anda menyikap adanya pencemaran lingkungan disini?

Jawaban: Sejauh ini saya secara pribadi gak begitu merasakan adanya pencemaran yah, cuman dulu waktu proses pembangunan pabrik sempat ada isu soal penyempitan lahan sungai. Tapi semuanya beres sih gak ada masalah lagi. Pihak pabrik juga sudah klarifikasi. Dan waktu proses pembangunan juga kan banyak rumah warga yang retak akibat pemasangan sama pengeboran buat paku bumi. Tapi akhirnya pihak pabrik juga ngasih ganti rugi, dengan memperbaiki rumah warga yang retak retak.

17. Bagaimana anda melihat pengaruh berdirinya pabrik disini dengan adanya pendatang baru dari luar desa yang bertujuan bekerja di pabrik sini? Apakah pendatang baru banyak atau wajar saja jumlahnya?

Jawaban: Dulu waktu awal-awal pembangunan pabrik, banyak banget orang-orang dari luar daerah kaya dari jawa yang pada kerja disini, mereka pada jadi sipil. Kontrakan-kontrakan disini pada penuh semua. Tapi sekarang udah jarang sih pendatang baru yang kerja disini.

TRANSKIP WAWANCA DENGAN MASYARAKAT PETANI

Informan : Aparatur pemerintah desa

Hari Tgl : 12 November 2022

1. Menurut anda apakah tingkat pendapatan penduduk sini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Jawaban : Menurut saya pendapatan penduduk di sini sudah mencukupi untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari walaupun gak semuanya,ada juga warga yang kesulitan dalam hal ekonomi.makanya ketika ada program-program bantuan dari pemerintah pusat atau daerah, sedikit bisa meringankan beban mereka lah.

2. Menurut anda penduduk disini sudah banyak yang bisa menyekolahkan sampai tingkat sarjana belum?

Jawaban : Saat ini mayoritas warga menyekolahkan anak-anaknya sampai jenjang SMA, karena kan itu juga jadi syarat yaa ketika nanti mereka ingin bekerja, ada minimal pendidikannya.”

3. Menurut anda bagaimana penduduk sini dalam memenuhi kebutuhan refreshing?

Jawaban : yang saya lihat sih sebagian warga di sini tidak terlalu mementingkan kebutuhan refreshing terlalu sering, paling sesekali kalau ada uang lebih atau pas hari-hari panjang atau libur hari raya

4. Bagaimana pendapatan warga, apakah mereka sudah mampu membeli barang-barang selain kebutuhan pokok?

Jawaban : Ya mungkin untuk mereka yang punya uang lebih mah mampu untuk beli barang-barang di luar kebutuhan pokok

5. Bagaimana anda melihat tingkat Pendidikan warga disini, apakah sudah banyak yang mencapai Pendidikan tinggi atau belum?

Jawaban : kalau melihat dari data yang ada, yang sudah berpendidikan tinggi (S1) hanya 47 orang.

6. Bagaimana anda memberikan gambaran penduduk dalam memanfaatkan akses pendidikan yang ada? Apakah mereka mementingkan pendidikan atau tidak peduli dengan pendidikan?

Jawaban : Saat ini warga warga sudah mulai peduli dengan pendidikan, karna mungkin mereka juga berpikir, tanpa pendidikan yang memadai, nantinya mereka akan kesulitan untuk mencari kerja.

7. Bagaimana warga sini mempersiapkan jenjang pendidikan anak mereka, kebanyakan sampai tingkat apa?

Jawaban : Kebanyakan sampai tingkat SMA dan setelah itu kerja

8. Menurut anda bagaimana fasilitas kesehatan yang ada di desa ini, berapa jumlahnya dan bagaimana jangkauannya ke masyarakat sekitar dari segi jarak dan biaya?

Jawaban : di desa ini kita tidak mempunyai fasilitas kesehatan paling juga berbentuk klinik bersalin milik warga yang berprofesi sebagai bidan

9. Menurut anda bagaimana masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan, seberapa mudah dan seberapa banyak membantu masyarakat yang miskin.

Jawaban : tidak ada

10. Bagaimana rata-rata kondisi rumah warga anda, sudah permanen, semi permanen, atau belum permanen?

Jawaban : Mayoritas warga disini rumahnya sudah permanen, walaupun dalam keadaan sederhana, paling ada juga beberapa yang masih semi permanen.

11. Untuk daya watt listrik, rumah warga anda rata-rata berdaya berapa watt?

Jawaban : Rata-rata di sini menggunakan daya listrik 450-900 KWh ada juga yang lebih tinggi, tergantung kebutuhan mereka.

12. Bagaimana status rumah warga tinggal, kebanyakan sudah milik pribadi atau masih sewa?

Jawaban : mayoritas warga di sini rumahnya sudah milik pribadi.

13. Fasilitas apa saja yang ada di rumah warga anda untuk menunjang kehidupan sehari-hari?

Jawaban : Umumnya warga di sini mempunyai TV, kulkas, rice cooker untuk masak nasi dan motor untuk kendaraannya, ada juga yang pasang wifi tapi satu wifi dipakai beberapa rumah, nanti mereka bayarnya patungan.

14. Setelah berdiri pabrik-pabrik apa pendapat bapak mengenai lapangan pekerjaan? Apakah lebih mudah mencari pekerjaan untuk penduduk sini, atau lebih sulit? Bagaimana pabrik disini dalam menerima penduduk desa, apakah diutamakan diterima atau tetap mengutamakan orang luar desa?

Jawaban: kami mengusahakan supaya warga sini diprioritaskan untuk kerja dipabrik, tapi kembali lagi juga kewarganya, untuk bekerja kan ada syarat-syarat yang harus mereka penuhi. Ya kita juga dari pihak desa membantu mereka untuk mempermudah persyaratannya. Komunikasi kita juga baik dengan pihak pabrik, jadi untuk warga yang mau kerja lancar-lancar aja.

15. Menurut anda bagaimana ketersediaan barang-barang kebutuhan masyarakat setelah pabrik banyak berdiri disini? Semakin mudah atau justru sulit didapatkan?

Jawaban: untuk ketersediaan barang-barang tidak ada masalah sih ya, masyarakat juga mudah buat mengaksesnya.

16. Bagaimana anda menyikap adanya pencemaran lingkungan disini?

Jawaban: Untuk ketersediaan barang-barang tidak ada masalah sih ya, masyarakat juga mudah buat mengaksesnya.

17. Bagaimana anda melihat pengaruh berdirinya pabrik disini dengan adanya pendatang baru dari luar desa yang bertujuan bekerja di pabrik sini? Apakah pendatang baru banyak atau wajar saja jumlahnya?

Jawaban: Untuk pendatang baru yang kerja di pabrik gak banyak juga, kebanyakan dari mereka bekerja di pabrik-pabrik yang ada di daerah lain. Ada juga yang buka usaha di sekitar pabrik, kaya warung-warung makan atau lain-lain, dan sejauh ini warga tidak pernah ada masalah dengan orang-orang baru yang tinggal di desa muara jaya.

*Lampiran 5***LINGKUNGAN DAN MASYARAKAT DESA MUARA JAYA****1. Pabrik-pabrik yang ada di Desa Muara Jaya**

2. Kegiatan Masyarakat saat membersihkan jalan desa



3. Sarana Umum yang diberikan oleh pihak Pabrik



Sarana air bersih



Tempat pembuangan sampah

4. Kondisi lingkungan di desa Muara Jaya



5. Lahan Pertanian yang masih ada di Desa Muara Jaya

